

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman dalam Dharma (2008: 10). Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Jika supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila sebelumnya dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka nampaklah peranan penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan mereka. Berikut ini akan penulis uraikan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengawas pembina Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang yang membina guru sekolah tersebut. Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembinaan Guru**

Pengawas pembina pada Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang adalah bapak Syahril, S.Pd. Beliau sudah berkecimpung di dunia pengawas sejak delapan tahun yang lalu. Tetapi beliau baru mendapatkan tugas di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang sejak Juli 2012 yang lalu menggantikan pengawas sebelumnya yang telah pensiun. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pengawas dan Kepala Sekolah, diketahui bahwa pengawas yang membina guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang kebanyakan merupakan pengawas senior yang dipercaya oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga sudah cukup kompeten untuk membina sekolah favorit di Kabupaten Kepahiang ini. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan predikat sekolah favorit terbaik di Kabupaten Kepahiang ini.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan bahwa perencanaan pembinaan guru oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas sekolah dasar selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas Sekolah dasar. Para pengawas membuatnya dalam satu workshop. Di dalam workshop ini, pengawas menuangkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya selama satu tahun kedepan. Yang membedakan antara pengawas satu dengan yang lainnya adalah sekolah yang diawasi. Oleh karena sekolah dasar yang akan dibina berbeda, maka akan ada beberapa program yang direvisi. Revisi program itu meliputi penambahan program atau justru pengurangan program, tergantung dengan kebutuhan sekolah yang dibina oleh pengawas tersebut.

Program kepengawasan tahunan merupakan hasil pengawasan dari tahun sebelumnya yang diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut dipadukan sejalan dengan kebijakan pendidikan di daerah. Barulah kemudian dirumuskan rancangan program dimantapkan dalam program kepengawasan tahunan. Sedangkan program kepengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang akan

dilakukan oleh setiap pengawas sekolah pada setiap sekolah binaannya. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas *input*, proses dan hasil pendidikan pada setiap sekolah binaannya dalam jangka pendek (selama satu semester). Untuk kepentingan praktis, program kepengawasan semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap sekolah binaannya.

Bapak pengawas yang berusia lima puluh enam tahun ini juga menuturkan bahwa program kepengawasan ini merupakan program yang sangat penting. Hal ini disebabkan program kepengawasan merupakan acuan kerja dalam melaksanakan tugas kepengawasan selama satu tahun pelajaran kedepan. Tanpa perencanaan yang kemudian ditunagkan dalam program tahunan dan program semester, maka tugas dan kewajiban pengawas akan amburadul atau tidak ada panduan dalam melaksanakan tugas terutama sebagai pengawas.

Selain program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester, perencanaan pembinaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut berupa Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran, Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Instrumen ini juga sangat membantu pengawas dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya yang sudah tercantum di dalam program tahunan dan program semester.

Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran meliputi pengecekan 13 dokumen penting yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketigabelas dokumen tersebut adalah (1) Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, (2) Program Tahunan, (3) Program semester, (4) Pemetaan, (5) Silabus, (6) Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (7) Kriteria Ketuntasan Minimal, (8) Jurnal Guru, (9) Buku Nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) Analisis Nilai, (12) Program Perbaikan dan Pengayaan, dan (13) Buku Sumber. Semua dokumen tersebut dinilai dengan nilai baik, cukup ataupun kurang. Kriteria baik diberikan jika dokumen yang diperiksa sudah dibuat dengan sempurna. Nilai cukup diberikan jika sudah dibuat tetapi belum sempurna dan memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan nilai kurang diberikan jika guru yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali.

Instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memeriksa sepuluh aspek di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Aspek yang dinilai tersebut adalah (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/ media pembelajaran, (5) kejelasan skenario pembelajaran, (6) kerincian skenario pembelajaran, (7) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) kelengkapan instrumen, (9) kerapian RPP, (10) Pengarsipan RPP. Pada tiap aspek diberikan nilai dengan interval 1-5 yang kemudian dijumlahkan seluruh aspek yang telah diberi nilai. Nilai kurang akan diberikan jika jumlah nilai

yang didapat berkisar antara 10-20, nilai cukup antara 21-30, nilai baik antara 31-40, dan nilai sangat baik akan diberikan jika jumlah nilai yang didapat berkisar antara 41-50.

Penilaian kegiatan pembelajaran meliputi tiga aspek utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus dan penampilan guru. Kegiatan inti pelajaran mencakup beberapa aspek yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup meliputi perangkuman pelajaran dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta memberi tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **2. Implementasi Supervisi Akademik**

Implementasi perencanaan program kepengawasan diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perangkat pembelajaran yang diperiksa meliputi Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, Jurnal Guru, Buku Nilai, Kisi-Kisi Soal,

Analisis Soal, Program Perbaikan dan Pengayaan dan Buku sumber yang selanjutnya berujung pada proses pembelajaran. Disamping beberapa perangkat mengajar yang sudah disebutkan tadi, ada juga kelengkapan administrasi lain yang juga diperiksa, diantaranya buku supervisi, absensi siswa, daftar piket siswa, daftar kelompok belajar, grafik pertumbuhan siswa dan daftar pelajaran.

Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah pengawas melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya pengawas akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna menurut pengawas. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pengawas terhadap performa guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak asal-asalan. Pengawas menggunakan instrumen standar proses kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengawas yang lain pada awal tahun ajaran yang sedang berjalan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengawas menilai performa guru mulai dari awal hingga penutup kegiatan pembelajaran.

Selama berada di kelas, pengawas tidak memberikan komentar apapun terhadap performa guru, beliau hanya menulis catatan yang diperlukan pada buku memonya. Setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama dua jam pelajaran, barulah saat pengawas dan si guru berada di kantor, mereka mendiskusikan catatan kecil pengawas. Catatan tersebut berisi temuan yang didapat di kelas tadi selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk keadaan siswa selama belajar.

Pengawas melakukan penilaian minimal satu kali dalam tiap semester untuk satu orang guru. Penilaian ini selanjutnya akan diberitahukan kepada kepala sekolah. Menurut bapak Syahril, S.Pd penilaian ini berguna untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah terhadap pembinaan yang akan dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penilaian pengawas yang diterima guru, maka guru akan melakukan perbaikan seperlunya terhadap kekurangan yang ia miliki. Perbaikan yang dilakukan oleh guru, akan diperiksa minimal dalam kurun waktu tiga bulan berikutnya.

Mengenai tugas pengawas yang melaksanakan pengolahan hasil penilaian, pengawas di kabupaten kepahiang belum melakukan tugas tersebut. Hasil penilaian yang didapat dari supervisi hanya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pada semester berikutnya. Tanpa ada langkah riil yang akan dilakukan terhadap nilai yang sudah diberikan terhadap guru.

Menurut beliau, Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang tingkat kemakmuran dan kesejahteraannya sudah mencukupi. Hal ini dibuktikan dengan biaya pembuatan perangkat mengajar guru ditanggung sepenuhnya oleh pihak sekolah dengan menggunakan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Sama halnya dengan melaksanakan pengolahan hasil penilaian, tugas pengawas untuk melaksanakan analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru juga belum pernah dilaksanakan. Bapak Syahril, S.Pd menambahkan, pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Kepahiang belum melaksanakan tugas tersebut. Tugas yang dilaksanakan hanya sebatas melakukan penilaian terhadap guru dan administrasi perangkat mengajarnya.

### **3. Konsistensi Pembinaan**

Pengawas mendatangi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dengan intensitas satu kali dalam satu bulan. Hal ini disebabkan ada tiga Sekolah Dasar lain yang menjadi binaan Bapak Syahril, S.Pd. Letak sekolah binaan beliau berjauhan satu sama lainnya. Sekolah binaan bapak Syahril, S.Pd diantaranya adalah SDN 2 Kepahiang, SDN 7 Kabawetan, SDN 6 Tebat Karai dan SDN 6 Bermani Ilir. Keempat sekolah binaan beliau sesuai dengan namanya, berada dalam kecamatan yang berbeda. Keempat sekolah binaannya harus mendapatkan perhatian yang sama.

Tetapi beliau mengakui bahwa memang porsi pembinaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang tidak begitu banyak dibanding sekolah lainnya. Hal ini disebabkan oleh perhatian Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang sudah sangat baik dalam membina guru yang bertugas di sekolahnya. Sehingga pengawas yang ditugaskan di sekolah ini tidak merasa kesulitan dalam membina guru. Pengawas hanya perlu memoles sedikit kekurangan yang luput dari perhatian kepala sekolah. Selain itu, usia yang sudah tidak prima lagi memaksa Bapak Syahril, S.Pd untuk tidak memaksakan diri meningkatkan intensitas kunjungannya ke sekolah.

Kunjungan ke sekolah binaan biasanya dilaksanakan sendiri. Tetapi, terkadang Bapak Syahril, S.Pd melakukan kunjungan bersama kolega pengawas yang kebetulan juga mengadakan kunjungan ke sekolah binaan yang lokasinya berdekatan. Misalnya saat beliau akan melaksanakan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang yang kebetulan berada satu kompleks dengan Sekolah Dasar Negeri 4 dan sekolah Dasar Negeri 1 Kepahiang, maka tak jarang bapak Syahril, S.Pd melakukan kunjungan bersama dengan Ibu Pengawas Sekolah Dasar Negeri 1 Kepahiang. Hal ini juga berlaku terhadap sekolah binaan yang lain, terutama yang berada jauh dari kota, seperti kecamatan Bermani Ilir.

Dalam satu kali kunjungan ke sekolah binaan, biasanya beliau membina dua orang guru kelas dalam satu kali kunjungan. Yaitu pada jam pertama dan jam kedua untuk masing masing guru kelas secara bergantian. Sedangkan untuk guru lainnya akan mendapat binaan pada kunjungan

berikutnya. Hal seperti ini terjadi karena beliau terkendala waktu dan tenaga yang sudah tidak muda lagi. Selain itu, lagi-lagi kepemimpinan kepala sekolah dalam mempersiapkan gurunya sangat berpengaruh terhadap kemudahan yang ditemui Bapak Syahril, S.Pd.

#### **4. Evaluasi Supervisi**

Bapak Syahril, S.Pd memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat pada program perencanaan. Perangkat yang diperiksa dan dinilai adalah Silabus, Program tahunan, Program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada awal pertemuan sebelum melaksanakan supervisi kelas.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh beliau, hasilnya adalah perangkat pembelajaran yang sudah baik. Perangkat pembelajaran disini berupa dokumen yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar penilaian pengawas. Dari temuan yang didapat peneliti ditambah hasil wawancara dengan guru kelas serta hasil observasi di lapangan, maka diketahui bahwa pengawas selalu melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran yang dibuat oleh guru. Evaluasi dilakukan sebelum guru mengajar di kelas.

Memang harus diakui, Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang yang bernama lain SD Center ini sudah memiliki perangkat pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah lain yang juga menjadi binaannya.

Menurut pengawas dan juga berdasarkan keadaan yang ditemui di lapangan, kepedulian kepala sekolah terhadap manajerial dan akademik sekolahlah yang menjadi penyebab utama baiknya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Walaupun kepala sekolah dan guru juga mengakui perangkat yang mereka miliki masih merupakan hasil karya orang lain. Hasil karya orang lain dalam hal ini berarti masih mencontoh dari penerbit buku yang ada di sekolah, ditambah dan dipadupadankan dengan perangkat pembelajaran yang mereka dapat dari internet.

Mengenai penilaian pembelajaran guru di dalam kelas, pelaksanaan penilaian proses pembelajaran itu diberitahukan dulu sebelumnya kepada guru. Hal ini dimaksudkan agar guru kelas yang akan disupervisi dapat mempersiapkan sebaik-baiknya segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran saat akan dinilai nantinya. Pemberitahuan biasanya tidak langsung dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan, tetapi pemberitahuan akan disampaikan kepada kepala sekolah yang kemudian akan diteruskan kepada guru kelas yang akan disupervisi.

Dari aspek pengayaan dan remedial yang diteliti, ditemukan bahwa belum ada guru yang melaksanakan program ini. Bahkan ada guru yang belum mengerti mengenai arti pentingnya pengayaan dan remedial bagi peningkatan kompetensi siswa. Kondisi ini juga diperjelas dengan keterangan guru yang menyatakan bahwa pengawas belum memberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru mengenai pelaksanaan pengayaan dan remedial bagi siswa.

Disisi lain, menurut bapak Syahril, S.Pd. guru yang mendapat prioritas perhatian lebih banyak adalah guru kelas tinggi dan guru kelas rendah. Guru kelas tinggi yang dimaksud disini adalah guru kelas VI, hal ini disebabkan karena guru kelas tinggi biasanya memang sedikit kerepotan dalam mempersiapkan siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional. Sedangkan guru kelas rendah adalah guru kelas I dan Guru Kelas II. Guru kelas I dan guru kelas II merupakan posisi rawan dalam membentuk fondasi belajar siswa. Sebab di kelas inilah, akan ditentukan bisa atau tidaknya siswa membaca dan menulis. Sedangkan kelas lainnya seperti kelas III, IV dan V bukan tidak mendapat perhatian sama sekali dan bebas dari bimbingan. Hanya saja jumlah perhatian yang diberikan sedikit kurang banyak dibandingkan kelas tinggi dan kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, dan hasil observasi di kelas, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Kendati demikian, kebanyakan guru sudah sangat siap dalam memberikan pembelajaran di kelas dan hasilnya pun sudah cukup maksimal jika dibandingkan dengan sekolah lain yang menjadi binaannya.

Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok pengawas mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Kendala yang sering dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mereka biasanya kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru dan kemudian memberikan gangguan-gangguan kepada temannya yang lain. Hal inilah yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, ada beberapa siswa yang berasal dari golongan kelas ekonomi rendah, sehingga orang tua siswa kurang memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar di rumah. Hal ini juga menjadi penyebab ada siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah. Dan satu lagi yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran adalah ada siswa yang memang pintar tetapi memiliki sifat yang nakal, sehingga sulit diatur dan mengganggu teman-temannya yang lain.

Tugas pokok dan fungsi pengawas sebagai tenaga pendidik yang berkewajiban menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaannya belum dapat berjalan dengan baik. Adanya kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya keterbataasan waktu dan

kemampuan pengawas itu sendiri. Keterbatasan waktu yang dimaksudkan disini adalah adanya empat sekolah dasar yang menjadi binaan bapak Syahril, S.Pd yang lokasinya saling berjauhan, berbeda kabupaten. Hal ini terbukti bahwa pengawas rata-rata hanya melakukan supervisi akademik sekali untuk setiap guru binaannya dalam satu semester.

Sedangkan keterbatasan pengawas disini disebabkan oleh kondisi pengawas yang bisa dikategorikan sudah tidak muda lagi dan belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai arti penting pengayaan dan remedial serta cara yang benar dalam melakukannya. Sebagai dampaknya, pengawas sendiri belum mampu dalam membina guru untuk melaksanakan program pengayaan dan remedial kendati program ini memang jarang dibutuhkan. Jika hal ini terjadi, maka dibutuhkan pelatihan bagi pengawas sehingga pengawas mampu memberikan arahan dan binaan kepada guru di sekolah binaannya.

## **5. Tindak Lanjut Supervisi**

Tindak lanjut yang dimaksud disini adalah tindak lanjut dari semua rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru. Mulai dari tindak lanjut hasil penilaian pengawas terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, hingga tindak lanjut atas performa guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah di dapat oleh pengawas, ada diskusi kecil yang dilaksanakan antara pengawas dan guru

kelas yang telah disupervisi. Diskusi ini biasanya dilaksanakan setelah pemeriksaan berlangsung. Diskusi ini biasanya membahas apa yang telah ditemukan memeriksa perangkat pembelajaran maupun apa yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi tersebut membahas hal positif dan hal negatif yang ditemukan pengawas. Diskusi tersebut membahas hal positif terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pengawas terhadap perangkat pembelajaran misalnya, perangkat yang dibuat sudah cukup baik dan lengkap, tetapi kebanyakan perangkat yang ada merupakan buatan orang lain yang diambil dari dunia maya. Menindak lanjuti temuan ini, pengawas menyarankan agar ada baiknya kalau perangkat yang dimiliki ini dibuat sendiri, bukan *copy paste* saja dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Sebab kebutuhan sekolah kota besar yang *mengupload* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekolah mereka, akan berbeda dengan kebutuhan sekolah yang berada di Kabupaten Kepahiang.

Selain itu, dari hasil kunjungan kelas yang dilakukan pengawas, ditemukan beberapa kelemahan guru. Salah satunya adalah pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, guru bersifat sentris, atau sebagai pusat informasi. Memang harus diakui pendekatan ini sudah cukup untuk menyampaikan materi pada kelas rendah yang memang masih memiliki sedikit *background knowledge*. Dalam hal ini saran yang diberikan pengawas adalah dengan memberikan variasi metode mengajar misalnya diskusi, sehingga siswa pun mampu berperan aktif dalam setiap

jam pelajaran. Selain itu, Bapak Syahril, S.Pd juga menambahkan bagaimana cara *menghandle* beberapa siswa yang kurang minat belajar dan ada salah seorang siswa yang kelebihan semangat dalam belajar. Tentu saja kesenjangan itu akan mengurangi ke-kondusifan siswa dalam belajar. Kemudian dalam diskusi tersebut kekurangan guru dalam mengajar akan diberikan solusi bagaimana sebaiknya performa guru dalam memberikan pelajaran berikutnya. Salah satu yang disampaikan pengawas adalah dengan menyarankan agar kedua siswa yang beda motivasi dan semangat disatukan tempat duduknya dengan harapan agar siswa yang kurang bersemangat itu dapat tertular semangat temannya yang memang agak berlebih.

Perbincangan kecil ini biasanya berlangsung selama 10 sampai dengan 15 menit di ruangan kantor selama jam istirahat berlangsung. Diskusi ini juga terkadang didampingi kepala sekolah. Tetapi lebih sering terjadi antara pengawas dan guru yang telah disupervisi saja. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa rileks dan menghilangkan rasa canggung guru yang biasa dirasakan terhadap pengawas sebagai penilai. Diskusi ini tidak bisa berlangsung lebih lama karena jika terlalu lama dikhawatirkan akan mengganggu jam pelajaran berikutnya. Dalam diskusi ini jarang sekali membahas masalah lain selain tentang proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Kebanyakan mengenai bagaimana cara memperbaiki kekurangan yang ada pada guru sehingga mereka bisa lebih baik lagi.

Dilain sisi, Bapak Syahril, S.Pd menambahkan, apa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang sedikit berbeda dengan sekolah lain yang juga menjadi binaan beliau. Kebanyakan guru seringkali berkeluh kesah tentang kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang menurut mereka agak berlebihan. Selain itu, ada juga guru yang sering curhat mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah yang dirasa tidak sesuai pada tempatnya. Hal seperti ini tidak ditemui di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang karena dana Bantuan Operasional Sekolah sepenuhnya diserahkan kepada para guru dan tata usaha. Kepala sekolah juga tidak menekankan terlalu banyak peraturan terhadap guru. Hanya saja kepala sekolah selalu mengingatkan agar para guru melaksanakan tugas pokok dan tidak menyalahin fungsi mereka sebagai guru dan tenaga kependidikan. Sikap yang fleksibel dan tidak banya menuntut inilah yang menyebabkan guru secara tidak langsung akan memahami tugas dan kewajibannya secara benar dan bertanggung jawab sebagai guru. Yang pada akhirnya mereka akan merasa malu jika melalaikan tugas yang ada, seperti sering izin, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak datang tepat waktu ataupun yang sering terjadi, tidak memiliki perangkat pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari-mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik.

Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran tidak berkualitas, maka dapat dipastikan 90 % prestasi siswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berkualitas maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan.

Makmun, S.A (2003: 5) menyatakan bahwa guru ialah orang dewasa (yang karena jabatannya secara formal) selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (learning experiences) pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber (learning resources) dan menggunakan strategi belajar mengajar (teaching learning strategy) yang tepat (appropriate).

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai “ahli” pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan ‘pengalaman’ dalam belajar, bukan “pengetahuan”. Karena itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Guru yang kompeten akan “meniadakan” problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar.

Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang

siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi Pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata. (Depdiknas,2003:11)

Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajarandiwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar sedemikian rupa,sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong (*cooperative learning*)

Guru tidak boleh nyaman dengan cara belajar yang satu arah. Guru tidak lagi dapat bertahan pada otoritas belajar yang berlebihan. Bahkan guru harus mampu membuka ruang siswa menjadi aktif belajar dan banyak bertanya di kelas. Apalagi saat ini, ada kesan guru makin tidak berkembang, hanya datang, mengajar, pulang dan lebih sibuk dengan urusan profesi keguruannya.

Di sisi lain, sikap guru dalam mengajar juga patut mendapat perhatian. Banyak sikap guru yang tidak bangga terhadap mata pelajaran yang diajarnya. Saat ini banyak guru yang mengajar tidak dengan hati. Guru dianggap hanya profesi. Siswa makin acuh dalam belajar karena sikap guru yang tidak antusias dalam mengajar. Apalagi penguasaan materi ajar yang minim. Guru harus mereformasi sikapnya sendiri dalam mengajar. Beberapa sikap guru yang penting dalam konteks belajar di masa sekarang adalah: a) orientasi belajar yang lebih praktis, b) bertumpu pada siswa dalam memperoleh pengalaman, c)kreasi guru dalam mengajar harus lebih luas, d) penyederhanaan materi pelajaran, dan e) metode belajar yang menarik dan menyenangkan.

Terlepas dari semua kondisi ideal di atas, salah satu cara lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan meningkatkan kualitas supervisi

akademik yang dilakukan pengawas. Dan kualitas supervisi akademik juga tergantung pada kualitas kepala sekolah dan juga kualitas pengawas sebagai pengawas pada pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai manajemen pengawas dalam membina guru di sekolah dasar, mulai dari perencanaan peminaan hingga tindak lanjut dari hasil kepengawasan. Hal tersebut akan disajikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh pengawas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Selain itu, sebagai mana yang kita ketahui bersama, proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan tersebut telah terangkum dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh sebelum melaksanakan tugas mereka di kelas. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik seiring berjalannya waktu.

Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan (Stoner, 1992: 8), terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi: a) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, b) Menentukan situasi pada saat ini, c) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, 4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembinaan guru mencakup program Program kepengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.

Ada beberapa makna penting mengapa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan perencanaan yang dituangkan ke dalam program kepengawasan akademik, diantaranya: a) dari kegiatan supervisi yang telah diprogramkan akan diperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menerntukan tindakan yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, b) supervisi akademik yang direncanakan dengan baik dan disertai dengan pertimbangan wajar dan

sehat, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang baik dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik ini, c) kegiatan supervisi akademik yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentang alasan, tujuan dan cara melakukannya, sehingga hasilnya dapat terukur jelas, d) supervisi akademik yang terprogram dengan baik dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung (Depdiknas, 2008: 5).

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, seorang pengawas yang baik haruslah menyusun perencanaan kerja berupa program kepengawasan supervisi akademik. Program kepengawasan yang disusun terbagi menjadi dua, yaitu program kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester. Program kepengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan berdasarkan hasil kepengawasan satu tahun sebelumnya disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang ada. Sedangkan program kepengawasan semester merupakan penjabaran program kepengawasan tahunan pada masing-masing sekolah binaan dalam satu semester. Program kepengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif yang ada pada sekolah binaannya masing-masing.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa program kepengawasan yang dibuat oleh pengawas pembina Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang bukanlah karyanya sendiri melainkan

sudah diuat secara bersama-sama dengan pengawas lainnya dengan revisi seperlunya, tergantung pada kondisi sekolah binaan masing-masing pengawas. Selain prgoram kepengawasan tahunan dan semester, pengawas juga memiliki beberapa instrumen pelengkap, seperti instumen pemeriksaan dokumen pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilain proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

## **2. Implementasi Supervisi Akademik**

Penelitian yang dilakukan oleh Ekosusilo (2003:75) menunjukkan kenyataan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sungguh bertolak belakang dengan konsep ideal supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, masih jauh dari substansi teori supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas lebih dekat pada paradigma *inspeksi* atau pengawasan. Upaya membantu guru dengan terlebih dahulu menjalin hubungan yang akrab sebagai syarat keberhasilan supervisi pengajaran, belum dilakukan oleh para pengawas.

Kendala pelaksanaan supervisi yang ideal dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan di Indonesia ditemukan kendala antara lain sebagai berikut :

Pertama, secara legal yang ada dalam nomenklatur adalah jabatan pengawas bukan pengawas. Hal ini mengindikasikan paradigma berpikir tentang pendidikan yang masih dekat dengan era inspeksi.

Kedua, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Asumsi yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pengajaran di sekolah tersebut juga baik. Inilah asumsi yang keliru.

Ketiga, rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal. Di daerah-daerah luar pula Jawa misalnya, seorang pengawas harus menempuh puluhan bahkan ratusan kilo meter untuk mencapai sekolah yang diawasinya; dan

Keempat, persyaratan kompetensi, pola rekrutmen dan seleksi, serta evaluasi dan promosi terhadap jabatan pengawas juga belum mencerminkan perhatian yang besar terhadap pentingnya implementasi supervisi pada ruh pendidikan, yaitu interaksi belajar mengajar di kelas.

Pada aspek kultural dijumpai kendala antara lain :

Pertama, para pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh customers sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, juga tentu saja para pelaksana di lapangan.

Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan professional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya sungkan, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak mau masuk terlalu jauh pada wilayah guru.

Ketiga, budaya paternalistik, menjadikan guru tidak terbuka dan membangun hubungan professional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Guru menganggap mereka sebagai atasan, sebaliknya pengawas menganggap kepala sekolah dan guru sebagai bawahan. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya rapport atau kedekatan hubungan yang menjadi syarat pelaksanaan supervisi.

Untuk mewujudkan guru yang profesional dengan kendala-kendala yang ada, banyak sekali teknik supervisi yang dapat digunakan oleh pengawas. Namun, teknik yang paling sering digunakan oleh pengawas adalah teknik supervisi individual, khususnya observasi kelas dan pertemuan individual. Adapun alasan kecendrungan penggunaan kedua teknik ini adalah dengan observasi kelas, maka pengawas dapat lebih obyektif menilai kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran. Dan pertemuan individual yang berupa diskusi ringan dipilih karena lebih bersifat personal. Sehingga apa yang akan disampaikan pengawas kepada guru, terutama menyangkut kekurangan yang dimiliki guru tidak terurai kepada pihak lain, melainkan hanya kepada pengawas yang akan memberikan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/ madrasah yang menegaskan tentang kualifikasi dan kompetensi supervisor yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik dan kompetensi evaluasi pendidikan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, diketahui bahwa teknik yang paling sering digunakan pengawas adalah teknik observasi atau kunjungan kelas yang ditambah dengan pertemuan individual. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas diantaranya adalah: a) melakukan pertemuan individual dengan guru sebelum melakukan kunjungan kelas. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang menjadi cerminas sejauh mana persiapan guru dalam mengajar.; b) melaksanakan observasi kelas dengan tujuan untuk menilai performa guru mengajar di kelas. Dengan kunjungan kelas, maka pengawas akan mendapatkan data yang lebih obyektif tentang keadaan sesungguhnya selama guru memberikan pelajaran di kelas.; c) melakukan pertemuan individual dengan guru setelah selesai melakukan observasi kelas. Hal ini ditujukan untuk melakukan refleksi terhadap performa guru mengajar sebagai hasil penilaian pengawas selama observasi berlangsung. Pada pertemuan individual yang terakhir ini pengawas akan memberikan dorongan, bantuan dengan melibatkan guru kelas dalam memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi guru. Selain itu, pengawas juga menerima cerita lain diluar pembelajaran di kelas (bila ada) seperti masalah kedisiplinan kepala sekolah yang berlebihan hingga penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang kurang tepat. Untuk hal ini, pengawas akan membuka pandangan baru guru agar bisa lebih bijak dalam menyikapi hal-

hal tersebut tanpa mengganggu tugas dan pokok fungsi mereka sebagai guru kelas.

Bapak Syahril, S.Pd. juga menambahkan pentingnya pertemuan individual. Setelah supervisi berlangsung, pertemuan individual bertujuan untuk: a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi guru, baik itu di dalam kelas, maupun di luar kelas; b) mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik melalui kritik dan saran serta masukan yang membangun dari pengawas berdasarkan hasil observasi pengawas; c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru yang bersifat karakter bawaan guru dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; d) menghilangkan atau menghindari segala prasangka buruk, sebab perbincangan dilakukan hanya antara guru kelas yang diobservasi dan pengawas itu sendiri.

### **3. Intensitas dan Konsistensi Pembinaan**

Kegiatan supervisi melengkapi fungsi- fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi

bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan.

Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan. Supervisi yang merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil yang dicapai memenuhi target. Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan. Praktek supervisi selalu berubah seiring dengan tumbuhnya kesadaran para pemangku kepentingan untuk meningkatkan penjaminan mutu. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi, dan pembagian tugas dalam organisasi.

Pelaksanaannya selalu terkait pada konsistensi lembaga, kegiatan akademik, profesionalisme, dan kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan dapat terus terjaga sejak langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauannya. Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Wiles (1967: 4) sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa

layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan dan peningkatan profesionalitas guru. Perbaikan maupun peningkatan kompetensi dan atau profesionalitas guru menjadi yang urgen dilakukan seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat sebagai pemangku kepentingan terhadap pendidik yang lebih berkualitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menuntut guru agar dapat mengikuti serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan ini.

Berdasarkan hal di atas, maka pengawas sekolah sebagai bagian dari tenaga pendidikan yang salah satu tugas pokok dan fungsinya menjamin kualitas pendidikan merasa perlu untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pengawas dalam hal ini adalah melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Diyakini intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru disekolah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru maka kemungkinan besar akan

meningkat pula kualitas pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin rendah pula kualitas pembelajaran yang tercipta di sekolah binaan pengawas.

Apabila supervisi akademik terhadap guru di sekolah belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka proses pembinaan terhadap guru menjadi terganggu. Hal ini dikarenakan guru akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengajar dan aktivitas rutin lainnya tanpa berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya. Dalam keadaan seperti ini maka peran pengawas pembina sungguh masih sangat diperlukan. Guru-guru harus disupervisi dalam frekuensi yang lebih banyak, termasuk melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar. Keharusan seperti ini dalam pelaksanaannya di lapangan ternyata tidaklah mudah karena disamping jumlah pengawas yang masih kurang, disisi lain insentif dalam bentuk uang jalan dan transport untuk para pengawas sekolah masih sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut diatas lebih terasa pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut oleh minimnya pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Sadar akan kenyataan tersebut, maka pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang, Bapak Syahril, S.Pd. berusaha semaksimal mungkin meningkatkan intensitas supervisi akademik di sekolah binaannya ini. Paling tidak beliau melaksanakan program supervisi akademik satu bulan

sekali sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya. Empat sekolah binaan Bapak Syahril, S.Pd. berada pada empat kabupaten yang berbeda. Jarak dan letak sekolah binaannya inilah yang sangat mempengaruhi intensitas supervisi akademik yang beliau lakukan. Ditambah lagi dengan usia beliau yang tergolong sudah tidak muda lagi, semakin menambah hambatan beliau dalam melaksanakan kunjungan ke sekolah binaannya.

Bapak Syahril, S.Pd juga menyadari sepenuhnya bahwa tugasnya dalam membina guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang sangat terbantu oleh keberadaan kepala sekolah yang sangat memperhatikan kondisi guru yang menjadi bawahannya. Kendati seperti yang kita ketahui kepala sekolah memiliki urusan yang luar biasa banyak menyita waktu dan tenaga, Kepala Sekolah Dasar 2 Kepahiang ini tetap memberikan perhatian khusus kepada guru di sekolahnya. Kerjasama kepala sekolah yang seperti inilah yang menurut bapak Syahril, S.Pd. sangat membantu beliau dalam menjaga kualitas guru binaan beliau. Apalagi status Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang ini merupakan sekolah yang menjadi favorit mayoritas orang tua siswa di kabupaten Kepahiang.

#### **4. Evaluasi Pembinaan**

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (worth),

kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (dari hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik.

Karakteristik evaluasi adalah: a) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dievaluasi. b) memfasilitasi pertimbangan-pertimbangan. c) menyediakan informasi yang berguna (ilmiah, reliabel, valid dan tepat waktu) d) melaporkan penyimpangan/kelemahan untuk memperoleh remediasi dari yang dapat diukur saat itu juga.

Dalam sistem pendidikan, kualitas pembelajaran dapat dikategorikan mulai dari yang unggul, baik, memadai, buruk dan tidak ada harapan. Penentuan jenjang kualitas ini merupakan fungsi evaluatif dari pengawasan/supervisi akademik, baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas. Evaluasi dan dukungan merupakan fungsi daur (siklus) yang tidak ada akhirnya : siklus evaluasi – dukungan - evaluasi. Oleh karena itu sebelum berkunjung ke sekolah, ke kelas, ke guru, kinerja siswa atau bidang apa saja yang menjadi perhatian peningkatan sekolah, seorang pengawas harus memiliki pemikiran yang jelas berkenaan dengan bidang spesifik yang akan dievaluasi dan dukungan yang perlu diberikan kepada guru untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Sebagai penyeimbangannya, guru yang baik adalah guru yang memiliki rencana pembelajaran sebelum memasuki kelas. Dan rencana pembelajaran

tersebut dilaksanakan sebaik-baiknya saat berada di dalam kelas (Depdiknas, 2008: 9).

Tujuan dari evaluasi dan supervisi tidak saling berlawanan; keduanya dapat mendukung peningkatan pembelajaran. Pada akhir semester dan akhir tahun, guru menguji siswa sebagai nilai akhir yang merupakan pencapaian dari sebuah proses pembelajaran selama waktu tersebut. Pada bidang yang sama, evaluasi guru mengarah pada penilaian untuk tahun tersebut. Seperti siswa yang menerima masukan selama kurun waktu satu tahun, guru menerima masukan tentang kinerja mereka melalui kegiatan profesional sebagai siklus ganda supervisi, kemudian mereka menerima penilaian keseluruhan. Penilaian tersebut menyajikan sebuah benchmark. Kebanyakan konflik yang melekat dan merentang antara supervisi dan evaluasi berakar pada tujuan atau keluaran akhir dari evaluasi.

Acheson dan Gall (1997: 209) menggarisbawahi bahwa konflik antara evaluasi dan supervisi sebagai berikut: Salah satu masalah dalam supervisi adalah dilemma antara (a) mengevaluasi guru untuk membuat keputusan tentang retensi (penyimpanan), promosi dan masa jabatan, dengan (b) bekerja dengan guru dengan kritik yang bersahabat atau kolega yang membantu mengembangkan ketrampilan (skill) guru. Dari penjelasan di atas, Acheson dan Gall (1997: 48) berargumentasi bahwa supervisi dan evaluasi pada akhirnya melayani tujuan yang sama yaitu peningkatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran sebagian besar dilakukan untuk menjamin adanya standar yang tepat kegiatan belajar dan pembelajaran Darling-Hammond (1986: 532). Evaluasi pada kebanyakan guru berpengalaman sebagai laporan kepala sekolah untuk kinerja guru, biasanya tercatat dalam bentuk checklist, dan kadang-kadang diawali dengan pertemuan singkat. Melalui praktek yang demikian, ada sedikit temuan bahwa guru tidaklah dengan mudah melihat perbedaan antara supervisi dan evaluasi. Peterson (2000: 116) menyatakan 12 hal dalam evaluasi guru yang dapat menjembatani jurang pemisah antara supervisi dan evaluasi: a) Tekankan bahwa fungsi evaluasi guru adalah untuk menemukan, mendokumentasikan, dan memberi pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang baik. b) Gunakan alasan yang baik untuk mengevaluasi c) Tempatkan guru sebagai pusat aktivitas evaluasi. d) Gunakan lebih dari satu orang untuk mempertimbangkan kualitas dan kinerja guru e) Batasi peran/pertimbangan kepala sekolah dalam mengevaluasi guru f) Gunakan sumber data majemuk untuk melaporkan tentang kualitas guru g) Apabila mungkin, termasuk data aktual hasil belajar siswa h) Gunakan variabel sumber data untuk melaporkan keputusan/pertimbangan tentang guru i) Luangkan waktu dan gunakan sumber-sumber lain yang dibutuhkan untuk dapat menyatakan terjadinya pembelajaran yang baik j) Gunakan hasil penelitian dalam mengevaluasi guru secara benar k) Perhatikan pengevaluasian guru secara sosilogis l) Gunakan hasil evaluasi guru untuk

mendorong catatan pengembangan profesional pribadi, publikasikan kumpulan hasil evaluasi, yang mendukung sistem peningkatan guru.

Pengawas bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas. Mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan profesional dari usaha-usaha pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencakup: memperkenalkan peer coaching, penelitian tindakan, pengembangan portofolio pembelajaran, kelompok studi, teman kritis, dan inisiatif lain yang masuk akal untuk konteks sekolah dasar. Hal ini menyebabkan peran pengawas di sekolah dasar menjadi semakin kompleks saja.

Untuk dapat menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, maka sangat diperlukan suatu evaluasi yang terencana dan sistematis. Untuk itu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kualitas pengajaran guru sangat dibutuhkan agar dapat menilai kompetensi dan profesionalitas guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kunjungan kelas. Evaluasi yang dilakukan sebelum observasi kelas /kunjungan kelas dimaksudkan untuk menilai program pengajaran yang dibuat oleh guru, sedangkan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dimaksudkan untuk menilai performa guru mengajar. Kedua kegiatan evaluasi itu lebih difokuskan kepada sejauh kompetensi guru dalam membuat program pembelajaran dan performa guru dalam mengajar.

Menurut King dalam Dharma (2008:19) kinerja atau *performance* merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Setiap orang yang memiliki jabatan atau pekerjaan tertentu selalu terkait dengan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan *job description* individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, kualitas kinerja pengawas dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang utama bagi pengawas dalam hal ini adalah tugas yang berkenaan dengan supervisi akademik yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas guru di sekolah binaannya.

Hasan (2003: 23) mengungkapkan bahwa rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh antara lain; a) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; b) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; c) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang

lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; d) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa pengawas telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan pengawas secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana kepengawasan akademik yang terbagi dalam rencana kepengawasan tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Langkah tersebut adalah memulai supervisi dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran guru kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran (penilaian performa guru). Selanjutnya diikuti dengan pertemuan personal yang berisikan diskusi secara terbuka antara pengawas dan guru kelas yang disupervisi.

Hasil diskusi ini merupakan salah satu bahan pertimbangan pengawas dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sebagai refleksi untuk merumuskan modifikasi tindakan baru atau rencana bimbingan

terhadap guru selanjutnya yang tentu saja akan lebih efektif dari sebelumnya. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan terjadi peningkatan pada kompetensi dan profesionalitas guru yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Beberapa rangkaian kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pengawas terhadap program pembelajaran yang dibuat oleh guru diantaranya adalah: (a) standar kompetensi / kompetensi dasar, (b) program tahunan, (c) program semester, (d) pemetaan, (e) silabus, (f) rencana pelaksanaan program pembelajaran (g) kriteria ketuntasan minimal, (h) jurnal guru, (i) buku nilai, (j) kisi-kisi soal, (k) analisis nilai, (l) program perbaikan dan pengayaan, dan (m) buku sumber yang digunakan guru sebagai sumber materi.

Sedangkan evaluasi terhadap performa mengajar guru dalam bentuk kunjungan kelas, menilai rangkaian kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Rangkaian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti yang termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan menutup pelajaran. Selain itu, pengawas juga menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas dan sikap guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Jadi bukan hanya kemampuan guru menguasai materi yang penting tetapi terlepas dari materi, guru juga harus memiliki sikap yang mendidik untuk di contoh oleh murid-muridnya.

Berdasarkan data yang berhasil peneliti himpun di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang dan keterangan yang didapat dari pengawas, diketahui bahwa guru telah membuat sendiri beberapa perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal dan analisis nilai. Sedangkan perangkat lainnya seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran mereka ambil dari internet, dengan mengubah nama sekolah, kepala sekolah dan nama guru. Sedangkan untuk substansinya mereka tidak ubah sama sekali. Berbeda dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di ambil dari internet, kriteria ketuntasan minimal tidak dibuat oleh personal guru, melainkan telah ditetapkan sekolah melalui penghitungan oleh beberapa guru senior. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan guru mengenai bagaimana cara menghitung kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Walaupun idealnya guru kelas yang bersangkutanlah yang lebu tahu *background knowledge* dan *intake* siswa yang menjadi salah satu aspek dasar penentuan kriteria ketuntasan minimal.

Ada satu perangkat lagi yang sering terlupakan yaitu program perbaikan (remedial) dan pengayaan. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bahkan tidak melaksanakan program ini dikarenakan a)keadaan siswa dalam kelas sudah diseleksi dengan baik sehingga tidak ada ketimpangan dalam daya tangkap siswa, b) guru belum begitu memahami arti pentingnya remedial dan pengayaan sehingga tidak terlalu menjadi fokus bagi guru dalam mempersiapkan program ini.

Keadaan berbeda pada kemampuan mengajar guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengawas, diketahui bahwa kemampuan mengajar guru sudah memenuhi standar proses. Guru yang disupervisi tidak merasa terganggu atas kehadiran pengawas selama mengajar di dalam kelas. Guru ini tidak merasa grogi karena persiapan yang matang sebelum mengajar. Jadi ada atau tidak ada pengawas tidak ada efeknya sama sekali bagi guru yang disupervisi, mereka tetap mengajar seperti biasanya.

Mengenai pendekatan dan metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar, pengawas mengungkapkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang berarti guru sebagai pusat informasi. Menurut guru kelas yang bersangkutan, hal ini disebabkan oleh banyaknya anak yang berada dalam kelas tersebut, yang mencapai 33 orang. Hal ini akan sedikit menyulitkan guru dalam membagi waktu bila harus membagi dalam kelompok ataupun mengeksplorasi siswa, sebab siswa yang tidak mendapat giliran pasti akan merasa dipinggirkan oleh guru. Selain itu, adanya pemahaman siswa yang terbiasa dengan metode belajar menulis – dijelaskan – latihan – diberi nilai. Siswa akan merasa tidak belajar jika mereka tidak menulis sesuatu dan tidak mendapatkan nilai setelah satu mata pelajaran berlangsung. Memang sangatlah sulit mengubah paradigma ini, padahal guru yang bersangkutan telah menjelaskan bahwa belajar bukan hanya menulis, tetapi juga membaca, dikte, dan sebagainya. Dilain

pihak, anak-anak terpatri dengan apa yang telah menjadi kebiasaannya, seperti yang disampaikan salah seorang siswa:

**“sepulang sekolah, ibu akan menanyakan *ponten* (nilai) yang saya dapat, kalau tidak di *ponten*, nanti ibu akan marah karena itu tanda saya tidak belajar”.**

Kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan media berupa buku paket yang diberikan sekolah, mengingat ini sekolah favorit yang didalamnya tidak ada penjualan buku atau Lembar Kerja Siswa. Buku paket dipinjamkan sekolah kepada seluruh muridnya, satu orang siswa untuk satu buah buku mata pelajaran. Menurut pengawas hal ini sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa, kendati masih dirasakan kurang bervariasi. Hendaknya ada media lain, baik itu berupa gambar, kartu, penampakan asli benda yang dimaksud, dan sebagainya. Satu hal lagi yang menjadi perhatian yaitu kurangnya variasi dalam menyampaikan pujian terhadap siswa, sehingga tidak ada kebanggaan tersendiri dalam diri siswa jika berhasil menjawab pertanyaan guru.

Berbagai kondisi di atas tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Oleh karena itu, pengawas sebagai salah satu komponen penjamin mutu pendidikan berkewajiban untuk selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru di sekolah binaannya.

## 5. Tindak Lanjut Supervisi

Menurut Komariah, A (2008 ; 2) dialog supervisi adalah suatu metode utama untuk menggugah dan meningkatkan profesionalisme guru. Essensinya adalah komunikasi yang efektif antara supervisor dengan supervisee. Menemukan aspek pekerjaan seorang pengawas tidak melibatkan komunikasi akan menjadi kesulitan yang tinggi. Bagaimana mungkin seorang supervisor dapat menyampaikan pesan-pesan inovatifnya tanpa ada dialog-dialog yang efektif.

Diskusi pada pertemuan individual adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan pengawas untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini pengawas dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (Sagala 2010 : 213). Tujuan pelaksanaan diskusi adalah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari – hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

Hal – hal yang harus diperhatikan pengawas sehingga guru mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung diantaranya adalah: Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik ; Melihat bahwa setiap anggota

diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi. Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran. Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, pengawas harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan berbagai program pembelajaran, b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai program pembelajaran, c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan pengawas dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Pengawas sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya program pembelajaran bagi seorang guru ketika mengajar.

Berbeda halnya dengan kekurangan guru dalam performa mengajar, ada beberapa cara yang ditempuh pengawas untuk menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu. Kemudian hasil dari percakapan tersebut segera diaplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi di dalam kelas. Dan yang terakhir, pengawas dan guru mengadakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan kelas berikutnya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penulis berusaha menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Kendati demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya.

*Pertama*, pada saat wawancara, responden dalam menjawab pertanyaan kurang fokus terhadap pertanyaan yang peneliti berikan, sebab ada gangguan lingkungan tempat penulis dan responden melakukan wawancara. Sehingga ada kalanya penulis harus mengulangi pertanyaan yang ingin diajukan. Penulis melakukan wawancara terhadap pengawas pada pagi hari di ruangan pengawas yang tercampur dengan hiruk pikuknya suasana kantor yang sedang ramai. Sedangkan wawancara terhadap guru, dilakukan

diruangan kantor pada saat jam istirahat yang tentu menimbulkan *noise* yang tak terduga.

*Kedua*, responden kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan untuk menjaga nama baik organisasi yang diwakili responden. Pengawas merasa mewakili organisasi pengawas, khususnya pengawas sekolah dasar sedangkan kepala sekolah dan guru mewakili nama baik Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang.

*Ketiga*, dalam pemberian penilaian terhadap guru, pengawas tidak terlalu berpedoman dengan instrumen yang telah dibuat sebab ada unsur subyektifitas dalam diri pengawas yang ikut mempengaruhi hasil penilaian pengawas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan secara umum bahwa dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang melakukan supervisi akademik melalui beberapa langkah yang sistematis dengan melibatkan kepala sekolah dalam membantu tugasnya. Pembinaan yang dilakukan pengawas melalui supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program kepengawasan, baik itu kepengawasan tahunan maupun semester. Setelah itu, pengawas melakukan pemeriksaan program pembelajaran pada pertemuan pertama dengan guru kelas yang akan disupervisi, kemudian diteruskan dengan kunjungan atau observasi kelas untuk mengetahui performa guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah dengan mengadakan pertemuan personal dengan guru untuk membahas hasil evaluasi yang didapat pengawas setelah memeriksa perangkat pembelajaran dan melakukan observasi kelas sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik yang telah dilakukan pengawas.

Simpulan umum ini direduksi dari simpulan khusus sesuai dengan urutan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program kepengawasan dan instrumen dalam melaksanakan supervisi akademik yang dimiliki pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang

dibuat secara bersama-sama dengan pengawas Sekolah Dasar lainnya, hanya saja diterapkan di sekolah yang berbeda, sesuai dengan sekolah binaan masing-masing pengawas. Dalam hal ini dilakukan beberapa revisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah binaan masing-masing pengawas.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya pengawas memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya akan ada pertemuan individual antara pengawas dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi yang didapat pengawas. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan.
3. Pengawas Sekolah Dasar Negeri 2 Kepahiang sudah cukup konsisten dalam memberikan pembinaan melalui supervisi akademik. Kendati intensitas pembinaan hanya mampu diberikan sebanyak satu kali dalam sebulan. Hal ini disebabkan oleh jarak empat sekolah binaan pengawas yang cukup jauh dan berbeda kecamatan. Selain itu, usia pengawas yang sudah tidak muda lagi juga turut mempengaruhi intensitas kunjungan pengawas ke sekolah binaannya.
4. Evaluasi supervisi akademik dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen supervisi yang telah dibuat pada awal

tahun pelajaran. Instrumen supervisi meliputi instrumen pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran, instrumen pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Nilai yang diberikan pun beragam dengan interval tertentu. Mulai dari kurang, cukup, baik dan sangat baik.

5. Sebagai tindak lanjut atas hasil yang didapat dari kegiatan supervisi, maka pengawas akan memberi teguran lisan yang bersifat kemitraan kepada guru agar segera melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang ataupun memperbaiki perangkat pembelajaran yang belum sempurna. Sedangkan menyangkut performa guru di dalam kelas, pengawas dan guru akan mendiskusikan segala temuan pengawas selama menilai performa guru mengajar di dalam kelas. Selain itu, pengawas dan guru juga membahas kendala- kendala lain yang ditemui guru dalam mengajar serta cara tepat untuk mengatasi kendala yang ditemui guru tersebut.

## **B. Implikasi**

1. Usaha peningkatan kompetensi dan profesionalitas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus dimulai dari menyusun program kepengawasan akademik yang baik.
2. Implementasi atau pelaksanaan supervisi akademik yang terencana serta sesuai dengan ketentuan akan menjadikan supervisi akademik tersebut efektif dalam usaha perbaikan kualitas mengajar guru.

3. Konsistensi pengawas dalam membina guru melalui supervisi akademik harus lebih ditingkatkan lagi mengingat banyak guru yang mengajar di sekolah memerlukan supervisi akademik yang lebih intensif dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya, terutama dari pengawas.
4. Evaluasi terhadap pembinaan guru oleh pengawas melalui supervisi akademik menjadi keharusan bagi pengawas dalam usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi serta profesionalitas guru itu sendiri yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Tindak lanjut terhadap hasil pembinaan melalui supervisi akademik menjadi sesuatu yang penting sebagai usaha yang berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Perencanaan program kepengawasan hendaknya dibuat dengan lebih memperhatikan petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan benar benar dibuat berdasarkan apa yang ditemui di lapangan yang kemudian dituangkan dalam program kepengawasan tahunan dan semester.
2. Pelaksanaan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas, sebaiknya lebih mempersiapkan dirinya dengan lebih baik lagi baik itu dalam hal administrasi pembelajaran maupun materi pembelajaran yang akan

disampaikan di kelas. Sehingga, kapanpun dan siapapun yang akan melakukan supervisi, guru selalu siap sedia menghadapinya tanpa disertai dengan rasa grogi.

3. Intensitas kunjungan pengawas yang hanya satu kali dalam sebulan, hendaknya dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya untuk meminta petunjuk atas hambatan atau masalah yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran di kelas.
4. Dalam mengevaluasi guru, pengawas hendaknya tetap berpedoman dengan instrumen yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Sehingga hasil yang didapat sangat obyektif tanpa dipengaruhi aspek subyektif lainnya.
5. Diskusi sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi sebaiknya dilaksanakan lebih lama sehingga lebih banyak lagi kendala dalam mengajar atau masalah yang dapat dibahas dan diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. 1997. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications (4th ed.)*. White Palins, NY: Longman
- Alfonso, R.J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. 1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balitbang Depdiknas. 2001. *Data Standardisasi Kompetensi Guru*.  
<http://www.depdiknas.go.id.html> (diunduh 25 januari 2013)
- Danim. Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim. Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daresch.J.C.1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York and London: Longman.
- Depdiknas. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Depdiknas. 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1997. *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1997. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2008. *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dharma, Surya. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.

- Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diunduh 20 Maret 2013.
- Ekosusilo, Madyo. 1998. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gultom, Syawal dan Sujak, Abi. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan tenaga Kependidikan, badan PSDM dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional. ([www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)) diunduh pada 29 Februari 2013.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hasan, Ani M. 2003. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan Pendidikan Network Jakarta*. Mahasiswi di PPs Universitas Negeri Malang. 2003 ([www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)) diunduh pada 21 Februari 2013.
- Hammond, L. 1986. *Teaching knowledge: How do we test it?*. NY: American Educator.
- House, E.R. 1973. *School Evaluation. The Politics and Process*. California: McCutchan Publishing Corporation.
- Junaidi, Rispin. 2010. *Studi Komparatif tentang pelaksanaan Supervisi Akademik antara Pengawas Wanita dan Pengawas Pria di kabupaten Seluma*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 (disempurnakan dengan keputusan nomor 097/U/2001).
- Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 *tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas*
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor. 118/1996 *tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya*
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kusnan. 2006. Urgensi Supervisi Akademik Bagi Dosen di Institut Pendidikan Tinggi. Manado: STAIN Manado
- Margono, S. 2003. *Pedoman Wawancara Yang Berhasil*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruri, Siswanto. 2002. *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi*. Jakarta: Panjimas.
- Maswan dan Sugiwanto. 2010. *Dimensi-Dimensi Manajemen Pendidikan*. Magelang: Karsa Manunggal.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Neagley, R.L. dan N.D. Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision for Instruction*. Third Edition. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Noviacinta, Haria. 2010. *Kualitas Pelayanan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Se-kota Bengkulu*. Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/ Manajemen Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Olivia, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Materi Penataran KTSP 2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Materi Penataran KTSP 2007).

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Materi Penataran KTSP 2007).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peterson, K. D. 2000. *Teacher evaluation: A comprehensive guide to new direction and practices (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Moh. 1987. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sabda, Saifuddin. 2010. *Profesionalisme Pengawas Sekolah*. <http://tarbiyah-iainantasari.ac.id/>. (diunduh 10 Januari 2013)
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Satori, Djam'an. (1989). *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar*. Desertasi pada PPS IKIP Bandung, tidak diterbitkan.
- Satori, Djam'an. (2004). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*. Makalah pada Seminar Peranan Pengawas dalam Otonomi Daerah 17 Maret 2004. Bandung : APSI Provinsi Jawa Barat.
- Senjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. *Educational Governance and Administration*. Second Edition Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 2004. *Supervision of Teaching*. New York: Mc Grow-Hill Book Company
- Stoner, James A.F. dan R. Edwards Freeman. 1992. *Manajemen*. Jakarta: Intermedia.

- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Supervisi Akademik*.  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. (diunduh 21 Januari 2013)
- Sudjana, Nana, 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryasubrata, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. 1998. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sutjipto, 2003. *Profesionalisasi Guru Secara Internal, Akuntabilitas Profesi*. Makalah Seminar Nasional. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutton, R.E.1980. *Teacher Education and Educational-Self direction, A Conceptual Analysis and Emprical Investigation*. An International Journal of Research and Studies. Volume 50, No 2. Summer-1980.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer. (1998). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiles, Jon dan Bondi, Joseph. 1986. *Supervision A Guide to Practice*. 2nd Ed. Columbus: Char.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Program Semester Kepangawasan Akademik Pengawas
2. Instrumen observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran
3. Instrumen Penilaian Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
5. Kisi-kisi Panduan Wawancara
6. Buku Tamu Umum SDN 2 Kepahiang
7. Surat Izin Penelitian dari Prodi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepahiang
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pengawas Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepahiang
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang
- 11. Foto Kegiatan Penelitian**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Nova Mayasari yang dilahirkan di kota Curup Bengkulu tepatnya pada hari Minggu tanggal 2 November 26 Tahun yang lalu. Penulis menempuh jenjang pendidikan dasar di SDN 41 Curup selama 6 tahun dan melanjutkan ke SLTPN 5 Curup pada tahun 1997. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Curup dan menamatkannya pada tahun 2003. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan tinggi di Universitas Bengkulu mengambil program studi Pendidikan bahasa Inggris yang diselesaikan pada tahun 2007.

Di tahun berikutnya, tepatnya tahun 2008, penulis lulus tes CPNS di kabupaten kepahiang sebagai guru bahasa inggris SMPN Kabawetan. Sekarang penulis aktif mengajar di SDN 22 Kabupaten kepahiang sejak dipindahtugaskan dari SMPN 3 Kabawetan pada tahun 2012 lalu.

Penulis memiliki seorang suami bernama Arianto Pandri Arbi, S.H yang bekerja sebagai anggota Kepolisian Resort Kepahiang satuan NARKOBA. Penulis dikaruniai seorang putri berusia 4 tahun bernama Arsyfa Zukhruf (Zhizi).

FOTO WAWANCARA

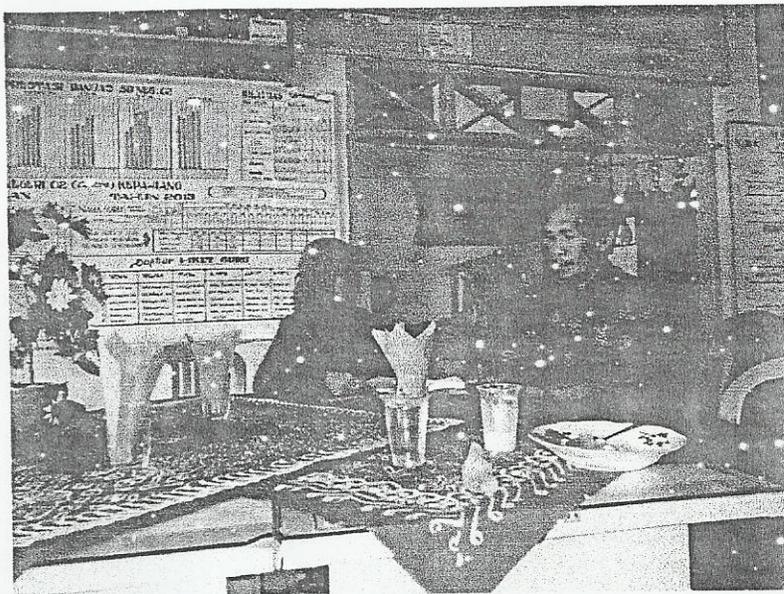


Foto 3. Wawancara Penulis dengan Pengawas

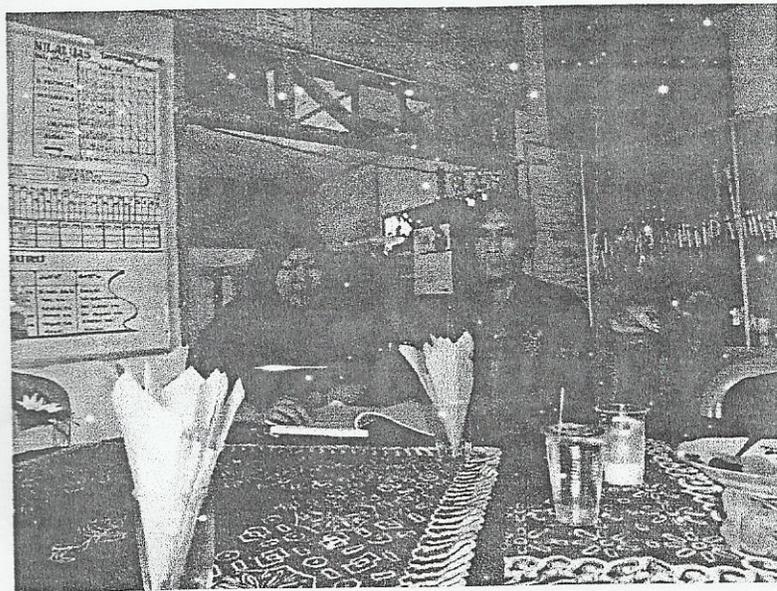


Foto 4. Diskusi Pengawas dengan Guru kelas yang disupervisi

## FOTO WAWANCARA

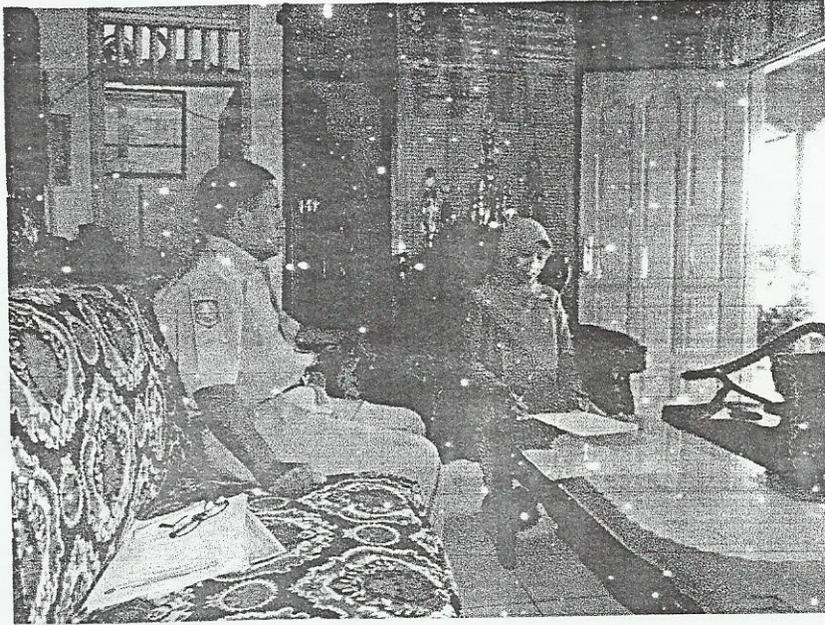


Foto 1. wawancara dengan Kepala Sekolah

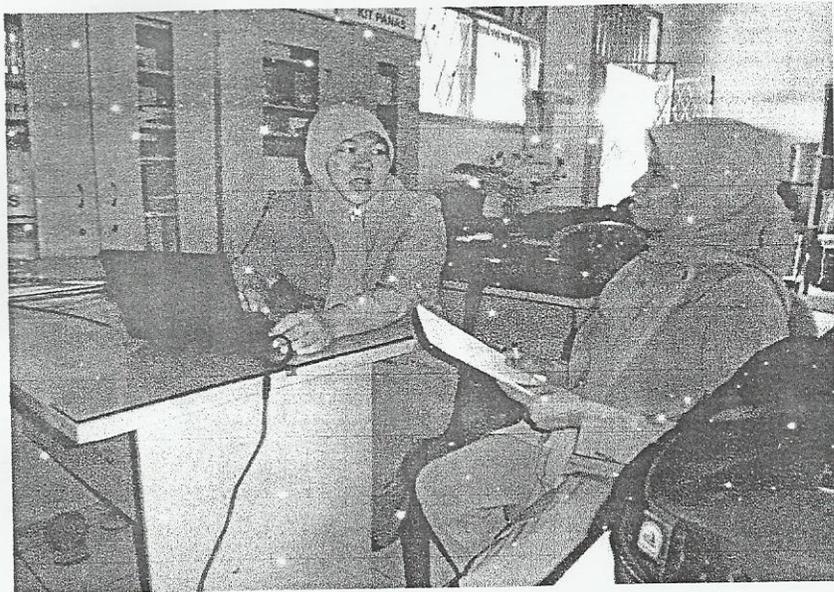
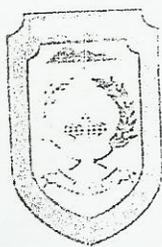


Foto 2. Wawancara Dengan Guru Kelas yang baru selesai di supervisi



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Alamat: Jalan Aipda Mu'an Kompleks Perkantoran Kelopak Kode Pos 39372  
Email: [Dispendik\\_pemuda@kab.kepahiang.go.id](mailto:Dispendik_pemuda@kab.kepahiang.go.id) Telp. (0732) 3930028 Fax (0732) 3930028

KEPAHIANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : S.415/01/SD/02/KPH/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dalimin, S.Pd. SD  
NIP : 19660720 199306 1001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nova Mayasari, S.Pd  
NIM : A2K011254  
Jurusan : Administrasi Manajemen Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul " Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akedemik (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang)" yang dilaksanakan dari tanggal 05 April 2013 -05 Mei 2013.  
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Mei 2013

Pengawas Pembina SDN 02 Kepahiang



Dalimin, S.Pd.SD

NIP 19660720 199306 1001



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Alamat: Jalan Aipda Muan Kompleks Perkantoran Kelopak Kode Pos 39372  
Email: [dukper@kepahiang.go.id](mailto:dukper@kepahiang.go.id) Telp. (0732) 3930028 Fax (0732) 3930028

KEPAHIANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril, S.Pd  
NIP : 19570604 197910 1 002  
Jabatan : Pengawas Pembina di SDN 02 Kepahiang  
Instansi : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

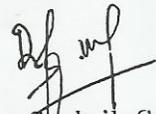
Nama : Nova Mayasari, S.Pd  
NIM : A2K011254  
Jurusan : Administrasi Manajemen Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang)" yang dilaksanakan dari tanggal 05 April 2013 -05 Mei 2013.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Mei 2013

Pengawas Pembina SDN 02 Kepahiang

  
Syahril, S.Pd

NIP 19570604 197910 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA

158

Alamat : Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Kelopak Kode Pos. 39372 Email: Dikpora\_Kepahiang@yahoo.co.id  
Telp. (0732) 3930028 Fax. (0732) 3930028

KEPAHIANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/826 /Sek.1/Dikpora / 2013

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : KATIN LASMINI, S.Pd  
NIP : 19830918 200804 2 001  
Jabatan : Kasubag Kepegawaian Dinas Dikpora  
Intansi : Dinas Dikpora Kab. Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NOVA MAYASARI, S.Pd  
NIM : A2K011254  
Jurusan : Administrasi Manajemen Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik ( Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang)” yang dilaksanakan dari tanggal 05 April 2013 s.d 05 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 16 Mei 2013

An. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga  
Kabupaten Kepahiang  
Sekretaris

Kasubag Umum & Kepegawaian



*Katin Lasmini*  
KATIN LASMINI, S.Pd  
Nip: 19830918 200804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Alamat : Jalan Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Kelopak Kode Pos. 39372 Email: Dikpora\_Kepahiang@yahoo.co.id  
Telp. (0732) 3930028 Fax. (0732) 3930028

KEPAHIANG

157

**SURAT IZIN**

Nomor : 800.2/567 /Sek.1/ Dikpora / 2013

Tentang :  
**Penelitian**

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 257/UN30.3.1/PP/2013, Tanggal 04 April 2013, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kepahiang memberikan izin kepada :

Nama : NOVA MAYASARI  
NPM : A2K011254  
Program Studi : Magister ADMINISTRASI Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu  
Waktu Penelitian : 05 April 2013 s.d 05 Mei 2013

Untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 02 Kepahiang, dengan judul "*Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang*".

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 April 2013

An. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga  
Kabupaten Kepahiang  
Sekretaris  
D. Kasubag Umum & Kepegawaian



KATIN LASMINI, S.Pd  
Nip. 19830918 200804 2 001

Tembusan :

1. Dekan FKIP UNIB
2. Kepala SD Negeri 02 Kepahiang



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS BENGKULU**  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
 Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : 257 /UN30.3.1/PP/2013  
 Lamp. : Proposal 1 eks  
 Hal : Izin Penelitian

4 April 2013

Yth. Kepala Dinas Dikpora  
 Kabupaten Kepahiang  
 di  
 Kepahiang

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Nova Mayasari  
 NIM : A2K011254  
 Program Studi : Magister ADMINISTRASI Pendidikan  
 FKIP Universitas Bengkulu  
 Judul Tesis : Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah Dasar melalui Supervisi Akademik (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)

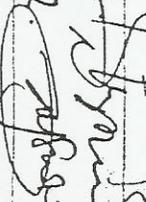
untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kepahiang.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Alimantani, M.Pd.  
 NIP. 19559023 198303 1 001

# BUKU TAMU DIKNAS

NO	NAMA	TANGGAL	JABATAN	TUJUAN	PESAN/KESAN	TANDA TANGAN
1	E C / Y Rody. d Ad	08 Mei 2013	TM MONITORING UH PENYASARAN DA	MONITORING US. TP. 2013.	PECAH DITUNTAS UH BERBAYAK Dg. CAREKE.	
2	Syahmi, S.Pd.	06 MEI 2013	Pengawas SD	Monitoring US/UN SD	Laksanakan sesuai pehuguk	
2	KATIN LASMIMI, S. Pd	06 MEI - 2013	MONITORING UH SD	MONITORING UH SD	LAKSANAKAN SESUAI JUKNIS	
3	Usah	..	Wkrtary. Radr Koprel. ang			
4	ROSMA LADENDI, S.Pd	07 Mei 2013	Tim Monitoring Pegawas Dirg Algor	Monitoring lijian ribional	Lg ke samalean lijan Pasuai atasan yang berke hales mudam un smu day mbele & gubewis.	
5	Dra. Srinanti	08 Mei 2013	Monitormng UN. TP 2012/2013 Pengawas SD	Monitormng UN TP 2012/2013	Relat suaman & Respon Auditm sangat beresmg	
6	Dra. Nurleila Bimboh, M.Pd. 2. Bangu Sarung Winoto, S.Kom	8 Mei 2013	Auditor <del>APPT</del> Inspektorat Jenderal	Audit DRBN-F TP. 2013		

NO	NAMA	TANGGAL	JABATAN	TUJUAN	PESAN/RESAN	TANDA TANGAN
26.	Jemmy. sangi	22/03/2013	Supervisor	koordinasi komputer kantoran	Baik	
27	Syahril, Svd.	29-04-2013	Pengawas SU	Supervisi Absensi guru kos. i/a.	Prestasi kerja memuaskan	
28.	Afi Hudaes Pd	29-02-2013	Pengawas	Supervisi Absensi guru kos. i/b.	Kerja utm. memuaskan	

40. Setelah melakukan supervisi akademik/kunjungan kelas, apa yang bapak lakukan?

**Jawab :** saya akan mengajak guru bersangkutan mendiskusikan apa saja yang terjadi dan menjadi temuan saya selama berada di dalam kelas.

41. Apa saja yang biasanya bapak dan guru bahas dalam diskusi?

**Jawab ;** biasanya berupa kelebihan dan kekurangan pada performa guru. Diskusi ini dibangun dengan suasana kemitraan yang santai, seperti antar rekan kerja, bukan pengawas dan guru.

42. Apakah ada hal lain yang didiskusikan dengan guru?

**Jawab :** biasanya hal lain yang dibahas merupakan "curhat" guru. Berupa kedisiplinan berlebihan kepada sekolah, ataupun penggunaan Dana Bantuan operasional Sekolah yang dirasa kurang transparan dan tidak pada tempatnya. Tetapi curhatan ini tidak berlaku di SDN 2 Kepahiang, karena mayoritas guru sudah sangat puas dan memuji kepemimpinan kepala sekolah mereka, Pak Dalimin, S.Pd. SD

43. Berapa lama diskusi berlangsung?

**Jawab :** biasanya diskusi berlangsung selama 15 hingga 20 menit.

44. Mengapa demikian?

**Jawab :** karena guru akan mengajar kembali untuk jam pelajaran berikutnya, sehingga diskusi tidak boleh lebih dari 20 menit, sebab akan mengganggu proses pembelajaran jam berikutnya.

Pengawas

Syahril, S.Pd

Kepahiang, 22 April 2013

Peneliti

Nova Mayasari

disepakati, maka akan saya beritahukan kepada kepala sekolah yang bersangkutan

35. Berdasarkan hasil pengamatan bapak di dalam kelas, metode apa yang kebanyakan digunakan oleh guru?

Jawab : mayoritas guru menggunakan metode ceramah dan diskusi singkat yang dilanjutkan dengan latihan-latihan mengenai pelajaran yang telah dijelaskan.

36. Apakah ada kekurangan yang bapak lihat di dalam kelas?

Jawab : secara umum tidak kekurangan yang berarti, hanya saja, guru perlu menambahkan media belajar untuk menarik perhatian anak agar pembelajaran menjadi semakin bervariasi.

37. Bagaimana bapak memberikan penilaian kepada guru?

Jawab : sesuai dengan instrumen yang saya miliki, saya memberikan skor kepada guru pada tiap aspek yang saya nilai, kemudian jumlah skor yang didapat pada seluruh aspek, dijumlahkan kemudian dikalikan 100 % dan dibagi dengan jumlah skor maksimal. Nah dari skor yang guru dapat, nilai baik sekali akan saya berikan jika nilai akhir berjumlah 86 – 100 %, nilai baik akan saya berikan jika nilai akhir berjumlah 70- 85 %, cukup 55 – 69 % dan nilai kurang diberikan jika nilai akhir berjumlah kurang dari 55%.

38. Apa kendala yang sering dihadapi guru dalam mengajar?

Jawab : biasanya dalam tiap kelas ada saja salah satu atau beberapa murid yang berasal dari kelas ekonomi menengah kebawah yang motivasi dalam belajarnya kurang. Ada juga siswa yang pintar tetapi nakal, yang seringkali mengganggu temanya dalam belajar.

#### TINDAK LANJUT SUPERVISI

39. Apa yang bapak lakukan setelah memeriksa perangkat pembelajaran guru?

Jawab : Jika setelah pemeriksaan ada perangkat yang belum lengkap, maka saya akan meminta guru melengkapi perangkat pembelajaran dalam waktu 3 minggu hingga pertemuan berikutnya. Jika tidak, maka saya akan memberitahukan bahwa akan ada kunjungan kelas pada pertemuan berikutnya.

26. Ada berapa guru yang bapak bina dalam satu kali kunjungan?

**Jawab :** satu atau dua orang. Jam pelajaran pertama dan jam pelajaran kedua.

27. Guru kelas mana yang menjadi prioritas?

**Jawab :** Guru kelas rendah , yaitu guru kelas I dan II dan guru kelas tinggi, yaitu guru kelas VI

28. Mengapa demikian?

**Jawab :** karena guru kelas rendah merupakan langkah awal atau kunci siswa untuk menapaki kelas selanjutnya. Di kelas inilah siswa akan ditentukan bisa atau tidaknya membaca dan berhitung sebagai dasar utama dalam belajar.

29. Bagaimana dengan guru lainnya yang belum dibina?

**Jawab :** guru yang lainnya akan saya bina pada pertemuan berikutnya di bulan berikutnya.

#### **EVALUASI PEMBINAAN GURU**

30. Apakah Bapak melakukan pemeriksaan dokumen pembelajaran?

**Jawab :** ya

31. Bagaimana hasilnya?

**Jawab :** mayoritas dan bisa dikatakan semuanya mendapat nilai baik

32. Mengapa demikian?

**Jawab :** seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, peran kepala sekolah sangat membantu saya dalam melaksanakan pembinaan. Jadi, sebelum saya melaksanakan kunjungan, saya memebritahukan kedatangan saya kepada kepala sekolah dan kepala sekolah terlebih dahulu memberikan binaan agar perangkat pembelajaran sudah lengkap ketika saya datang berkunjung.

33. Apakah ada pemberitahuan sebelumnya kepada guru yang akan mendapat kunjung kelas?

**Jawab :** Ya

34. Bagaimana bapak memberitahukannya?

**Jawab :** sebelum melakukan kunjungan kelas, pertemuan sebelumnya saya memeriksa perangkat pembelajaran. Nah, pada saat inilah saya memberitahukan kedatangan saya untuk melaksanakan supervisi akademik. Jika saya berhalangan hadir dan mngubah waktu yang telah

16. Kapan hal itu dilakukan?

**Jawab : saya melakukan observasi kelas setelah memeriksa perangkat mengajar.**

17. Seberapa sering bapak memberikan penilaian?

**Jawab : penilaian biasanya saya lakukan sebulan sekali saat kunjungan ke sekolah. Jika bulan ini saya memeriksa perangkat pembelajaran, maka bulan berikutnya baru saya akan mengadakan observasi kelas.**

18. Apakah bapak sudah melaksanakan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa dan kemampuan guru dalam mengajar?

**Jawab : belum.**

(pertanyaan selanjutnya mengenai Analisis hasil belajars Siswa dan kemampuan guru tidak dapat dilanjutkan)

#### **KONSISTENSI PENGAWAS**

19. Seberapa banyak sekolah yang bapak bina?

**Jawab : ada 4 sekolah**

20. Sekolah mana sajakah itu?

**Jawab : SDN 2 Kepahiang, SDN 7 Kabawetan, SDN 6 Tebat Karai dan SDN 6 Bermani Ilir.**

21. Seberapa sering bapak melakukan kunjungan ke sekolah binaan bapak?

**Jawab : Satu bulan Sekali untuk satu sekolah yang saya bina**

22. Mengapa frekuensinya demikian?

**Jawab : ada dua faktor utama yang menyebabkan frekuensi tersebut. Yang pertama karena dari nama sekolahnya saja, kita tahu letaknya di kecamatan yang berbeda. Dan jarak antar kecamatan cukup jauh. Faktor kedua adalah faktor usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga saya tidak bisa memaksakan diri untuk menambah frekuensi kunjungan.**

23. Apakah bapak mempunyai jadwal kunjungan?

**Jawab : ya, ada.**

24. Dengan siapa biasanya bapak melakukan kunjungan ke sekolah binaan?

**Jawab : Biasanya saya lakukan sendiri, tetapi ada kalanya saya melakukan kunjungan dengan ekan kerja yang letak sekolah binaannya juga berdekatan dengan sekolah yang saya kunjungi.**

25. Ada berapa guru yang Bapak ajak mengadakan kunjungan bersama ke sekolah?

**Jawab : tidak banyak, paling hanya satu orang saja**

dari program untuk mendukung suksesnya program kepengawasan selama satu tahun kedepan.

#### PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU

9. Apakah Bapak memeriksa kelengkapan perangkat mengajar guru?

**Jawab ; ya.**

10. Perangkat apa saja yang bapak periksa?

**Jawab : Silabus, Program tahunan, program semester, pemetaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku jurnal, absensi siswa, buku nilai, kriteria ketuntasan minimal, kisi-kisi soal, analisis soal, program perbaikan dan pengayaan serta buku sumber mengajar atau media yang digunakan dalam mengajar.**

11. Kapan Bapak melakukan pemeriksaan?

**Jawab : sebelum pelaksanaan observasi kelas atau kunjungan kelas.**

12. Mengapa perangkat tersebut yang bapak periksa?

**Jawab : karena beberapa perangkat tersebut di atas merupakan elemen penting dalam rencana pembelajaran. Seperti yang saya katakan sebelumnya, rencana yang baik memungkinkan hasil yang dicapai untuk menjadi lebih baik.**

13. Bagaimana bapak menilai perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru?

**Jawab : saya memeriksa kelengkapan pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya saya akan memberikan nilai dengan interval yang telah saya dan teman –teman pengawas lainnya sepakati. Nilai yang saya berikan adalah baik, jika guru sudah membuat dengan sempurna, cukup jika sudah membuat tetapi belum sempurna dan kurang jika guru belum membuat perangkat pembelajaran.**

14. Bagaimana dengan nilai yang di dapat oleh guru di SDN 2 Kepahiang?

**Jawab : rata-rata baik. Sebab kepala sekolah sangat membantu tugas saya sebagai pengawas. Pak Dalimin (kepala sekolah SDN 2 Kepahiang) memberikan perhatian yang besar untuk hal ini, sehingga saya tidak perlu memberikan begitu banyak bimbingan lagi mengenai perangkat pembelajaran.**

15. Bagaimana dengan pelaksanaan supervisi akademik, Pak?

**Jawab : Saya melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan atau observasi kelas.**

HASIL WAWANCARA

Hari/ tanggal : Senin / 22 April 2013  
 Nama Responden : Syahril, S.Pd  
 Jabatan : Pengawas Pembina SDN 2 Kepahiang  
 Tempat : Ruang Kantor Pengawas

**PERENCANAAN PROGRAM KEPENGAWASAN**

1. Apakah Bapak membuat program kepengawasan?

**Jawab : ya**

2. Apa saja program kepengawasan yang Bapak buat?

**Jawab : program kepengawasan yang Saya buat berupa program kerja kepengawasan tahunan dan program kerja kepengawasan semester.**

3. Apakah ada instrumen lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan Bapak dalam membina guru?

**Jawab : Ya, ada. Instrumen supervisi manajerial dan instrumen supervisi akademik.**

4. Instrumen apakah itu?

**Jawab : Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran, Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran**

5. Kapan Bapak membuat Program kerja kepengawasan?

**Jawab : Pada awal tahun ajaran sekitar bulan juli**

6. Berdasarkan apa program kerja kepengawasan di buat?

**Jawab : Berdasarkan hasil kepengawasan tahun lalu, yang kemudian dipadukan dengan kebijakan dinas pendidikan kepahiang serta disesuaikan dengan kebutuhan sekolah binaan.**

7. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program kerja kepengawasan?

**Jawab : Seluruh pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Kepahiang**

8. Mengapa program kerja perlu ada?

**Jawab : sebab segala sesuatu yang akan dilakukan perlu diawali dengan rencana yang baik agar tujuan yang akan kita capai dapat diraih. Begitu pula halnya dengan program rencana kerja. Rencana kerja merupakan awal**

			<p>36. Bagaimana cara guru mengelola kelas?</p> <p>37. Apa saja kriteria yang bapak jadikan standar penilaian guru dalam mengajar?</p> <p>38. Apa kendala yang sering dihadapi guru dalam memberikan pembelajaran?</p>
<p>5. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik oleh pengawas?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umpan balik yang diberikan pengawas setelah melaksanakan supervisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan Umpan balik terhadap dokumen pembelajaran guru</li> <li>• Memberikan Umpan balik terhadap performa pembelajaran guru di kelas</li> </ul>	<p>39. Apa yang bapak lakukan setelah mengetahui lengkap atau tidaknya perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru?</p> <p>40. Setelah melakukan penilaian terhadap performa guru, apakah ada diskusi untuk membahas hasil penilaian bapak di dalam kelas?</p> <p>41. Seberapa sering diskusi tersebut dilakukan?</p> <p>42. Apa tanggapan dari guru setelah menerima saran dari bapak?</p> <p>43. Selain performa pembelajaran, apakah ada masalah lain yang didiskusikan dengan guru?</p> <p>44. Apa saja yang seringkali didiskusikan?</p> <p>45. Apakah masalah yang ada terselesaikan dengan baik?</p> <p>46. Berapa lama diskusi biasanya berlangsung?</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek pembinaan</li> </ul>	<p>24. Dengan siapa biasanya bapak melaksanakan kunjungan?</p> <p>25. Ada berapa guru yang bapak bimbing dalam setiap kali kunjungan?</p> <p>26. Mengapa demikian?</p> <p>27. Bagaimana dengan guru lainnya?</p>
4.	Bagaimana evaluasi supervisi akademik oleh pengawas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen hasil pemeriksaan program pembelajaran guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan dokumen pembelajaran guru</li> </ul> <p>Penilaian pembelajaran guru di dalam kelas</p>	<p>28. Apakah bapak melakukan pemeriksaan dokumen kelengkapan pembelajaran guru?</p> <p>29. Kapan bapak melakukannya?</p> <p>30. Apa saja yang bapak periksa?</p> <p>31. Bagaimana hasilnya?</p> <p>32. Apakah sebagian besar perangkat pembelajaran telah dibuat sesuai dengan standar?</p> <p>33. Apakah ada pemberitahuan sebelumnya saat melaksanakan supervisi kelas?</p> <p>34. Metode apa yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?</p> <p>35. Apakah guru siap dalam memberikan pembelajaran di kelas?</p>

		belajar siswa dan kemampuan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan penilaian</li> </ul>	<p>12. Apa saja kriteria bapak dalam memberikan penilaian terhadap guru di kelas?</p> <p>13. Mengapa kriteria penilaian tersebut menjadi pilihan bapak?</p> <p>14. Seberapa sering bapak memberikan penilaian?</p> <p>15. Apakah manfaat dari penilaian yang bapak berikan?</p> <p>16. Apa yang selanjutnya dilakukan terhadap hasil penilaian tersebut?</p> <p>17. Apakah bapak mengelola hasil penilaian tersebut?</p> <p>18. Apakah bapak melaksanakan analisis terhadap data hasil belajar siswa dan kemampuan guru?</p> <p>19. Jika ya, kapan bapak melakukannya?</p> <p>20. Mengapa bapak melakukan analisis atau tidak melakukan analisis?</p>
3.	Bagaimana konsistensi pengawas dalam membina guru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsistensi pengawas dalam melaksanakan pembinaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi pengawas dalam melaksanakan pembinaan</li> </ul>	<p>21. seberapa sering bapak melaksanakan kunjungan ke sekolah?</p> <p>22. apakah ada dokumen yang menunjukkan jadwal kegiatan bapak?</p> <p>23. Mengapa frekuensinya demikian?</p>

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

PEMBINAAN GURU OLEH PENGAWAS SEKOLAH DASAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

(Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabupaten Kepahiang)

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Bagaimana perencanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik oleh pengawas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan program kepengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas membuat program kepengawasan berupa program kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah bapak membuat program kepengawasan?</li> <li>Kapan bapak membuatnya?</li> <li>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kepengawasan?</li> <li>Berdasarkan apa program kepengawasan dibuat?</li> <li>Mengapa program kepengawasan perlu ada?</li> <li>Apa saja yang termasuk di dalam program kepengawasan?</li> <li>Adakah program kepengawasan tahunan? Program semester?</li> <li>Apakah program kepengawasan dilengkapi dengan instrumen supervisi akademik?</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan guru melalui supervisi akademik oleh pengawas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan penilaian pengolahan dan analisis data hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah bapak memeriksa kelengkapan perangkat mengajar guru?</li> <li>Kapan bapak melakukannya?</li> <li>11. Apa yang bapak lakukan setelah memeriksa perangkat pembelajaran tersebut?</li> </ol>

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Ketercapaian: 86% - 100% = Baik Sekali  
 70% - 85% = Baik  
 55% - 69% = Cukup  
 Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR  
  
68

TINDAK TANJUT

Perbaiki cara memberikan materi kepada siswa agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan cepat menangkap pelajaran yang diberikan

Mengetahui



Kepala SDN .....  
 S.Pd  
 NIP: 19660720 199306 1001

Observer 1.

Pengawas Pembina

*[Signature]*  
 Stabril, S.Pd  
 Nip: 19570604 1979101002

Kepahiang, 5 Mei 2013.

Yang di supervisi Guru Kelas  
J.A.

*[Signature]*  
 Seri Anggraini, S.Pd  
 NIP: 19801102 200304 2001

Observer 2.

Nip: .....

No	Sub Komponen dan Butir komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		ya	tidak	4	3	2	1	
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan ekplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok.		✓				✓	4=Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasilkerja secara individual maupun kelompok.		✓				✓	
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran,turnamen,festival serta produk yang dihasilkan		✓				✓	
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa	✓		✓				
	<b>C. KONFIRMASI</b>							
	1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan,isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	✓			✓			
	2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil ekplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.		✓				✓	
	3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	✓				✓		
	4. Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan	✓		✓				
	5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil ekplorasi	✓				✓		
	6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.	✓		✓				
<b>3</b>	<b>Penutup</b>							4=Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
	1, Membuat rangkuman/simpulan	✓					✓	
	2. Melakukan penilaian dan /atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	✓					✓	
	3. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran	✓			✓			
	4. Memberi tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)		✓				✓	
	5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓				✓	
	<b>JUMLAH SKOR</b>			28	24	4	12	68

SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN

(Sesuai Dengan Standar proses)

Nama Sekolah : SDN 02 Kepahiang  
 Nama Guru : Seri Anggraini, S.Pd  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk 1 / II e  
 Mata Pelajaran : Gw Kelas 1 A  
 Sertifikasi tahun : 2012 Jumlah jam tatap muka 24

No	Sub Komponen dan Butir komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		ya	tidak	4	3	2	1	
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>							4=Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
	1. Menyiapkan peserta didik	✓		✓				
	2. Melakukan Apersepsi	✓		✓				
	3. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai		✓		✓		✓	
	4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar		✓				✓	
	5. Penampilan guru	✓		✓				
2	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>							4=Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
	<b>A. EKSPLORASI</b>							
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dgn menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.	✓			✓			
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.	✓			✓			
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Teknik bertanya.	✓			✓			
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran	✓		✓				
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium,studio atau lapangan	✓	✓				✓	
	<b>B. ELABORASI</b>							
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	✓			✓			
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas,diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	✓			✓			
	3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis,menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut	✓			✓			
	4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		✓				✓	
	5. Memfasilitasi siswa berkompetesi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	✓				✓		

Catatan / Saran :

Pertahankan cara mengajar sendiri

Keterangan Nilai : 10 - 20 = Kurang  
 21 - 30 = Cukup  
 31 - 40 = Baik  
 41 - 50 = Sangat baik

Guru Ybs

Kepahiang,  
Penilai

Sri Anggraini, S.Pd.  
NIP. 19801102 200304 2008

S. Fahril, S.Pd.  
NIP. 19570604 197910 1002



Mengetahui:  
Kepahiang

*[Signature]*  
S. Pd, SD  
NIP. 196602020 199306 1001

### LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

NAMA SEKOLAH	: SDN 02 Kepahiang
NAMA GURU	: Suci Anggraini, S.Pd
NIP	: 19800402 200309 2001
SERTIFIKASI	: SUDAH / BELUM / DALAM PROSES
SEMESTER / THN. PELAJARAN	: II / 2002 / 2013
MATA PELAJARAN / KELAS	: Guru kelas 1 A

Petunjuk :

Berilah skor pada butir - butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor ( 1,2,3,4,5 ) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

NO	ASPEK YANG DINILAI *	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran ( tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar )	1	2	3	4	5
2	Pemilihan materi ajar ( sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik )	1	2	3	4	5
3	Pengorganisasian materi ajar ( keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu )	1	2	3	4	5
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran ( sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik )	1	2	3	4	5
5	Kejelasan skenario pembelajaran ( langkah langkah kegiatan : awal, inti dan penutup )	1	2	3	4	5
6	Kerincian skenario pembelajaran ( setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap )	1	2	3	4	5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Kelengkapan instrumen ( soal, kunci, pedoman penskoran )	1	2	3	4	5
9	Kerapian RPP	1	2	3	4	5
10	Pengarsipan RPP	1	2	3	4	5
	Jumlah			3	24	15
	JUMLAH AKHIR	42				

INSTRUMEN OBSERVASI DOKUMEN  
ADMINISTRASI PROSES PEMBELAJARAN

NAMA GURU	: Gevi Angraeni, S.Pd
NIP	: 19801102 200304 2061
NUPTK	: 9434764604360003
Sertifikasi	: Sudah / Belum / Dalam Proses
Mata Pelajaran / Kls	: Guru kelas IA
Hari / Tgl	: Selasa / 29 April 2013
Smt / Th. pelajaran	: II / 2012/2013
Nama Sekolah	: SDN 02 Kepahiangan

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Hasil
1	SK / KD	✓		Baik
2	Program Tahunan	✓		Baik
3	Program Semester	✓		Baik
4	Pemetaan	✓		Baik
5	Silabus	✓		Baik
6	R P P	✓		Baik
7	K K M	✓		Cukup
8	Jurnal Guru	✓		Cukup
9	Buku Nilai	✓		Baik
10	Kisi - kisi Soal	✓		Cukup
11	Analisis Nilai	✓		Cukup
12	Program Perbaikan dan Pengayaan		✓	Kurang
13	Buku Sumber	✓		Baik

Kesimpulan / Saran :  
 Administrasi rata rata Baik, perbaiki dan lengkapi administrasi yg belum lengkap

Kolom Hasil Diisi dengan : Baik = Jika sudah membuat dengan sempurna  
 Cukup = Sudah membuat tapi belum sempurna  
 Kurang = Belum membuat



Diketahui :  
 Kepala Sekolah  
 S.Pd, SD  
 NIP. 196007201993061001

Pengawas  
 S.Pd  
 NIP. 195706041979101002

Guru Mata Pelajaran  
 Gevi Angraeni  
 NIP. 19801102 200304 2061

## **INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK**

- 1. OBSERVASI DOKUMEN ADMINISTRASI PROSES  
PEMBELAJARAN**
- 2. LEMBARAN PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN  
(RPP)**
- 3. LEMBARAN PENILAIAN PROSES PEMBALAJARAN**

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
PENGAWAS SEKOLAH DASAR

INSTRUMEN SUPERVISI  
AKADEMIK



UNTUK

GURU SDN NO : .....  
NAMA/NIP : .....  
KELAS : .....  
SEMESTER/THN : .....

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1																									
8	Memantau dan membimbing pelaksanaan UAS (UASBN).																								
9	Supervisi peningkatan kerjasama dengan komite sekolah dan majelis sekolah/masyarakat.																								
10	Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar/bimbingan siswa dengan memperhitungkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang lebih kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar bimbingan siswa.																								

Mengetahui,  
Koordinator Pengawas



MASTAMI, BA  
NIP. 19540818 198102 1 003

Kepahiang, Januari 2012  
Pengawas Sekolah,



SYAHRIL, S.Pd.  
NIP. 19570604 197910 1 002

## JADWAL KEGIATAN KEPENGAWASAN

NAMA SEKOLAH : KEPALA SEKOLAH : ALAMAT SEKOLAH :	: SYAHRIL, S.Pd. : 2011/2012 : GENAP
PENGAWAS SEKOLAH TAHUN PELAJARAN SEMESTER	

NO	KEGIATAN	BULAN/MINGGU KE																							
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Memberikan bahan penilaian dalam rangka akreditasi sekolah.																								
2	Melaksanakan penilaian pengelolaan, pengelolaan, dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.																								
3	Mengumpulkan dan mengelola data sumber daya pendidikan, PBM/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar/bimbingan siswa.																								
4	Supervisi pelaksanaan program sekolah.																								
5	Supervisi pelaksanaan administrasi perlengkapan.																								
6	Supervisi administrasi persiapan ujian akhir.																								
7	Supervisi administrasi pengelolaan nilai STTB (Ijazah).																								

- Model program tahunan
- Model Rencana Rencana Pelaksanaan Pembinaan
- Model Instrumen Penilaian pembinaan
- Materi pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan
- Model hasil karya PTK
- Model Lesson Study
- Model Pengolahan Hasil Pengukuran
- Model Refleksi.

d. Alat/Media: Laptop, LCD; Wi-Fi, Sumber belajar

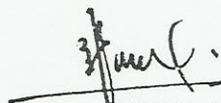
#### 5. Instrumen Penilaian Kinerja dan Pengolahan Hasil

Penilaian hasil menggunakan instrumen yang telah tesusun dengan menilai keterlaksanaan dan ketercapaian program. Hasil evaluasi diolah dan disimpulkan.

#### 6. Rencana Tindak Lanjut

Hasil yang diperoleh dari program pengawasan dan pembinaan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi kepada sekolah dan bahan laporan untuk kajian kebijakan dinas pendidikan.

Kepahiang, 04-01-2013  
Pengawas Sekolah,



SYAHRIL, S.Pd

NIP. 195706041979101002

- 4. Alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan pembinaan.
- 5. Penyusunan Rekomendasi Pemecahan Masalah
- 3. Evaluasi–Refleksi terhadap seluruh kegiatan pembinaan kegiatan diskusi.
- 4. Kegiatan tindaklanjut:
  - 1. Pemantauan keterlaksanaan rekomendasi
  - 2. Pelaksanaan tindak lanjut
  - 3. Pembimbingan dan pelatihan dalam pengembangan keprofesian melalui kegiatan belajar berkelanjutan
  - 4. Perbaikan Program
  - 5. Laporan
- 5. Evaluasi dan pelaporan hasil supervisi manajerial dilakukan pada setiap akhir bulan jika diperlukan

**4. Skenario Kegiatan**

a. Pertemuan Awal :

- Membahas tujuan dan target pembinaan.
- Membahas landasan teori dan materi pembinaan.

b. Petemuan Inti :

- Penjelasan instrumen
- Penggunaan instrumen
- Pengolahan data
- Presentasi
- Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi
- Melaksanakan pembinaan
- Refleksi hasil pembinaan.
- Menyusun laporan.

c. Sumber daya

Pelaksanaan supervisi manejarial mengalokasikan sumber daya:

- Peraturan tentang standar

2. Terhimpunnya sejumlah masalah sekolah, pendidik, kepala sekolah, dan tendik lainnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan alternatif pemecahan masalah melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat sejumlah alternatif pemecahan masalah melalui tindakan pembimbingan kegiatan berkelanjutan</li> </ul>
3. Terlaksana pembimbingan bidang akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merealisasikan pembinaan untuk meningkatkan mutu akademik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang efektif</li> </ul>
4. Terlaksana pembimbingan bidang manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghimpun data keberhasilan program dan pemenuhan standar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan perbaikan pengetahuan dan keterampilan pemenuhan standar</li> </ul>
5. Terlaksana pembimbingan pengembangan karya inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pengembangan PTK dan Lesson Studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan karya ilmiah hasil PTK dan Lesson Study</li> </ul>
6. Terlaksana evaluasi kegiatan pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki data hasil penilaian kinerja pendidik dan tendik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengintegrasikan bimbingan dalam EDS</li> </ul>
7. Terwujud hasil EDS dan Akreditasi sebagai akuntabilitas program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan tindak lanjut perbaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki data hasil perbaikan</li> </ul>
8. Tersusun laporan perkembangan kinerja manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terhimpun data perkembangan kemajuan engelolan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya laporan hasil pengawasan</li> </ul>

### 3. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi manajerial menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Pertemuan pra pembinaan
2. Pelaksanaan pembinaan
  1. Analisis kebutuhan
  2. Wawancara
  3. Analisis masalah

5.	Pelaksanaan pembimbingan dalam pengembangan karya inovatif						
6.	Pelaksanaan pembimbingan untuk kenaikan pangkat dan golongan						
7.	Evaluasi pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan						
8.	Penyusunan Laporan						

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan penilaian kinerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai berikut:

- Penilaian kinerja bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.
- Bimbingan dan pembinaan bertujuan memberikan bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan membantu memecahkan masalah yang ditemukan pada pelaksanaan evaluasi kinerja.
- Pengembangan keprofesian bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan belajar secara mandiri maupun secara kolaboratif

Ada pun tujuan khusus pelaksanaan supervisi manajerial terurai dalam matriks di bawah ini.

Tujuan	Indikator	Target Pencapaian
1. Meningkatnya efektivitas penilaian kinerja dalam menghimpun data efektivitas pendidik dan tendik dalam melaksanakan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terealisasi keterlaksanaan penilaian kinerja satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan tendik lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terhimpun data kinerja satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan tendik lainnya</li> </ul>

- Model Pengolahan Hasil Pengukuran
- Model Refleksi.

2. Alat/Media: Laptop, LCD; Wi-Fi (akses internet), dan Sumber belajar

### 5. Instrumen Penilaian Kinerja dan Pengolahan Hasil

Penilaian proses, meliputi: Evaluasi Diri sekolah, Akreditasi, Penerapan instrumen pengukuran, Analisis dan evaluasi keberhasilan. Instrumen pengukuran terlampir.

### 6. Rencana Tindak Lanjut

Hasil yang diperoleh dari program pengawasan dan pembinaan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi kepada sekolah dan bahan laporan untuk kajian kebijakan dinas pendidikan.

### C. Penilaian Kinerja dan Pengembangan Keprofesian

Ruang lingkup penilaian kinerja meliputi kinerja lembaga tiap satuan pendidikan, kinerja kepala sekolah dan tendik lainnya, kinerja guru, kinerja siswa.

#### 1. Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Semester Genap					
		7	8	9	10	11	12
1.	Memantau keterlaksanaan program dan perbaikan proses berkelanjutan dalam penilaian kinerja dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.						
2.	Merumuskan masalah sekolah, pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam melaksanakan tugas berdasarkan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan pembinaan.						
3.	Pelaksanaan pembimbingan dalam bidang akademik						
4.	Pelaksanaan pembimbingan dalam bidang manajerial						

- b. Perbaikan lanjutan dengan menerapkan PDCA
  - c. Pembimbingan dan pelatihan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan
  - d. Perbaikan Program
  - e. Pembinaan
5. Evaluasi dan pelaporan hasil supervisi manajerial dilakukan pada setiap akhir bulan.

**4. Skenario Kegiatan :**

a. Pertemuan Awal :

- Membahas tujuan dan target pertemuan.
- Membahas landasan teori dan legal tentang supervisi manajerial.

b. Petemuan Inti :

- Diskusi dalam kegiatan review program tahunan dan program khas tiap sekolah
- Diskusi dalam kegiatan review penyusunan rencana pelaksanaan pengawasan manajerial.
- Simulasi pelaksanaan tugas manajerial dalam pengukuran kinerja.
- Mengolah hasil pengukuran.
- Menyusun persiapan refleksi hasil pengawasan manajerial.
- Menyusun laporan.

c. Sumber daya

Pelaksanaan supervisi majarial mengalokasikan sumber daya

pembinaan :

- Peraturan tentang standar
- Model program tahunan
- Model Rencana Pelaksanaan Tugas Supervisi Manajerial.
- Model Instrumen
- Materi pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan

	standar	pengelolaan terealisasi.
5. Meningkatnya efektivitas pelaksanaan Ujian Akhir Semester	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan mutu pelaksanaan dan hasil UAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya penjaminan mutu pelaksanaan UAS</li> </ul>
6. Meningkatnya efektivitas persiapan, pelaksanaan, dan hasil UN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan instrumen pemantauan persiapan, pelaksanaan dan hasil UN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya penjaminan mutu UN yang memenuhi standar.</li> </ul>
7. Efektifnya penilaian kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki data hasil penilaian kinerja pendidkn dan tenaga kependidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dilaksanakan dalam tiap tahun.</li> </ul>
8. Terselenggara EDS dan Akreditasi sebagai akuntabilitas program	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan tindak lanjut perbaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki data hasil perbaikan</li> </ul>
9. Tersusun laporan perkembangan kinerja manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terhimpun data perkembangan kemajuan engelolan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya laporan hasil pengawasan</li> </ul>

### 3. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi manajerial menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Pertemuan pra-supervisi
2. Pelaksanaan supervisi
  - a. Monitoring input, proses, dan output
  - b. Wawancara
  - c. Studi dokumen
  - d. Penilaian
  - e. Penyusunan Rekomendasi
3. Evaluasi–Refleksi terhadap seluruh kegiatan supervisi manajerial melalui kegiatan diskusi, brainstorming, kerja kelompok, dan presentasi.
4. Kegiatan tindaklanjut:
  - a. Pemantauan keterlaksanaan rekomendasi

	Tenaga Kependidikan						
6.	Melaksanakan bimbingan dan pembinaan pendidik						
7.	Melaksanaan Supervisi EDS dan/dan atau Akreditasi						
8.	Penyusunan Laporan						

## 2. Tujuan

Pelaksanaan supervisi manajerial dapat menghimpun data perkembangan pemenuhan standar pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya untuk mencapai tujuan terhimpun data kinerja sekolah dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program. Tujuan khusus pelaksanaan supervisi manajerial terurai dalam matriks di bawah ini.

Tujuan	Indikator	Tangas Pencapaian
1. Meningkatnya efektivitas program dengan penerapan PDCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terealisasi keterlaksanaan dan pencapaian tujuan sesuai siklus PDCA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dan mencapai tujuan dalam siklus PDCA</li> </ul>
2. Meningkatnya efektivitas sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, akademik, arsip, kepegawaian, sarana-prasarana dan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terantau administrasi secara berkala.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah mengelola administrasi kesiswaan, akademik, arsip, kepegawaian, sarana-prasarana dan keuangan.</li> </ul>
3. Meningkatnya efektivitas sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merealisasikan pembinaan kesiswaan sesuai dengan target program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dan mencapai tujuan dalam siklus PDCA</li> </ul>
4. Meningkatnya efektivitas pemantauan proses dan pengukuran pemenuhan standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghimpun data keberhasilan program dan pemenuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RKAS dalam standar pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, biaya, dan</li> </ul>

7. Pengembangan strategi inovatif dalam meningkatkan belajar siswa dan memperkecil kesenjangan antara prestasi terendah dengan yang tertinggi.
8. <b>Pelaksanaan persiapan, pelaksanaan, dan hasil ujian akhir semester</b>
9. <b>Pelaksanaan persiapan, pelaksanaan, dan hasil ujian nasional (UN)</b>
10. Pengelolaan data sebagai dasar penyusunan profil kinerja guru dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran untuk mencapai target sekurang-kurangnya sama dengan SKL.
11. Materi bimbingan, pelatihan, dan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja dalam memenuhi Standar SKL, Isi, Proses, dan Penilaian.

#### 5. Evaluasi Pengawasan dan Pelaporan

Evaluasi hasil pengawasan akademik dilakukan pada tiap bulan untuk dibawa ke dalam forum pembahasan antar pengawas. Hasil pembahasan bersama berupa kesimpulan umum dan rekomendasi kepada Kepala Dinas.

#### B. Supervisi Manajerial

Pengawasan manajerial merupakan usaha untuk membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan proses dan hasil secara berkelanjutan.

##### 1. Jadwal Kegiatan :

No.	Jenis Kegiatan	Semester Genap					
		7	8	9	10	11	12
1.	Memantau keterlaksanaan program dan perbaikan proses berkelanjutan dalam merealisasikan program tahunan.						
2.	Memantau sistem administrasi kesiswaan, akademik, kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana						
3.	Memantau keterlaksanaan program pembinaan kesiswaan						
4.	Memantau pemenuhan standar pendidik dan tendik, sarana-prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan						
5.	Memantau pelaksanaan Penilaian Kinerja Pendidik dan						

kemampuan profesional berkelanjutan	kelompok tinggi dan rendah melalui perbaikan mutu	strategi memperkecil perbedaan prestasi antara siswa
8. Terfokuskan masalah yang menghambat kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan supervisi klinis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mencermati masalah dan menemukan solusi pemecahannya.</li> </ul>
9. Melaksanakan Ujian Akhir Semester Secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan ulangan umum yang memenuhi standar penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan penjaminan ulangan umum yang memenuhi standar.</li> </ul>
10. Tersusunnya profil kinerja guru dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sebagai bahan laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencapai batas minimal pemenuhan standar yang terukur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh guru mencapai batas minimal pemenuhan standar belajar secara terukur.</li> </ul>

#### 4. Materi Supervisi:

Materi
1. Perencanaan pembelajaran dalam serendah-rendahnya memenuhi SKL.
2. Meningkatkan efektivitas fungsi RPP sebagai landasan pembelajaran secara efisien, efektif, dan inovatif.
3. Teori pedagogik
4. Pemberian tugas mandiri terstruktur dan tidak terstruktur sebagai penguatan kompetensi siswa dalam menguasai pengetahuan, menerapkan pengetahuan, dan daya kolaborasi dalam berkreasi.
5. Penerapan model penilaian otentik sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar dan instrumen pengukuran hasil belajar secara berkelanjutan.
6. Penerapan prinsip belajar tuntas melalui kegiatan remedial dan pengembangan prestasi melalui pengayaan.

	<p>pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengintegrasikan materi dengan peristiwa aktual dan kontekstual</li> <li>• Berpusat pada pengembangan keterampilan tinggi.</li> </ul>	
3. Meningkatnya efektivitas pemantauan dan penilaian guru dalam memberikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengelola penugasan terstruktur</li> <li>• mengelola tugas tidak terstruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru mengelola tugas terstruktur dan tidak terstruktur secara efektif.</li> </ul>
4. Meningkatnya pemantauan dan penilaian guru dalam penerapan model penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan penilaian tes dan nontes, lisan tulisan, pengamatan kinerja, hasil karya/tugas, proyek atau produk, penilaian sikap, portofolio, dan penilaian diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru menggunakan teknik penilaian otentik dan variatif.</li> </ul>
5. Tersedia instrumen penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan instrumen tanpa dukungan kisi-kisi, kartu soal, dan analisis soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru mengembangkan soal ulangan umum dengan dukungan kisi-kisi, kartu soal, dan analisis soal</li> </ul>
6. Meningkatnya efektivitas pemantauan dan penilaian guru dalam remedial dan pengayaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menindaklanjuti pelaksanaan evaluasi dengan pembelajaran remedial dan pengayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan</li> </ul>
7. Meningkatnya efektivitas perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkecil beda prestasi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru mengembangkan</li> </ul>

	d. Pelaksanaan Penilaian								
	e. Remedial dan pengayaan								
	f. Analisis Soal								
	g. Melaksanakan penjaminan ulangan akhir semester								
4.	Penilaian Kinerja Guru								
5.	Pembinaan dan Pengembangan kompetensi berkelanjutan								
6.	Pengembangan Karya Inovatif								
7.	Supervisi Klinis								
8.	Penyusunan Laporan								

## 2. Tujuan Kegiatan :

Tujuan umum supervisi akademik yaitu meningkatnya efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berdampak terhadap peningkatan kinerja belajar siswa dengan target serendah-rendahnya sesuai SKL.

## 3. Tujuan Khusus, Indikator dan Target Pencapaian:

Tujuan	Indikator	Target Pencapaian
1. Meningkatnya efektivitas pemantauan dan penilaian guru dalam merencanakan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereviu dokumen berdasarkan acuan operasional</li> <li>• Menerapkan prinsip-prinsip penyusunan KTSP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru memiliki dokumen pembelajaran</li> <li>• Seluruh guru memiliki kompetensi penyusunan Silabus dan RPP</li> </ul>
2. Meningkatnya efektivitas pemantauan dan penilaian guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan RPP</li> <li>• Menyajikan materi sistematis.</li> <li>• Mengembangkan sikap</li> <li>• Mengembangkan keterampilan belajar</li> <li>• Mengembangkan kompetensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh guru mengelola proses pembelajaran memenuhi standar yang ditargetkan.</li> </ul>

**Program Pengawasan Semester Genap  
Tahun Pelajaran 2012-2013**

<b>Nama Pengawas</b>	<b>Syahril,S.Pd</b>
<b>NIP</b>	<b>19570604 197910 1 002</b>
<b>Sekolah Binaan</b>	<b>4 Sekolah</b>
<b>Tempat Pembinaan</b>	<b>Di Kabupaten Kepahiang</b>
<b>Hari/Tgl</b>	
<b>Materi</b>	<b>Progam Pengawasan Akademik Program Pengawasan Manjerial Progam Penilaian Kinerja Pendidik dan Tendik Pembimbingan dan Pembinaan</b>
<b>Semester / Tahun</b>	<b>Semester Genap/Tahun 2013</b>

**A. Supervisi Akademik**

Kegiatan supervisi akademik meliputi kegiatan pemantauan, penilaian, pembimbingan, pelatihan, dan pembinaan guru untuk memfasilitasi guru agar melaksanakan tugas secara efektif. Supervisi dilakukan terhadap individu atau secara berkelompok.

**1. Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Semester Genap					
		7	8	9	10	11	12
1.	Memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan pemenuhan proses dan hasil belajar terdahulu						
2.	Supervisi Pembelajaran						
	a. Pelaksanaan pembelajaran						
	b. Tugas terstruktur dan tidak terstruktur						
	c. Penilaian proses						
	d. Bimbingan peningkatan daya kreasi siswa						
3.	Supervisi Penilaian						
	a. Kisi-kisi						
	b. Kartu Soal						
	c. Instrumen Penilaian						

**PROGRAM KERJA KEPENGAWASAN  
SEMESTER GENAP 2012/2013**



**SYAHRIL, S.Pd**

**NIP: 195706041979101002**

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN KEPAHIANG**

## BAB II

### IDENTIFIKASI PENGAWASAN DAN KEBIJAKAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN

#### A. Kondisi Wilayah Pengawasan

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Nrgara dan Reformasi Birokrasi No 21 Tahun 2011 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Tugas Pokok dan Beban kerja Pengawas seperti teruang pada (1) Pasal 5, Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. (2) Pasal 7 Kewajiban Pengawas Sekolah dalam melaksanakan tugas adalah: menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan membimbing dan melatih profesional Guru;

Sesuai dengan pasal 5 dan pasal 7 pengawas sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan pembinaan, pemantauan penilaian dan supervisi terhadap sekurang-kurangnya 10 sekolah, dan atau membimbing guru 40 orang guru.

Operasional Tugas Pengawasan di lapangan dilaksanakan sesuai dengan Surat Tugas dari Kepala Dinas Kabupaten Kepahiang.

#### 1. Wilayah Binaan SD

Wilayah binaan SD, terdiri dari 5 SD, yaitu SDN 02 Kepahiang, SDN 07 Kabawetan, SDN 01 Kabawetan, SDN 06 Tebat Karai, SDN 06 Bermani Ilir.

14. Panduan Penyusunan Program Kepengawasan dari Dirjen PMPTK, tahun 2008.
15. Pedoman Pelaksanaan PK Guru yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2010

### C. Visi, Misi, dan Strategi Pengawasan

#### 1. Visi

Meningkatkan prestasi manajerial dan akademik kepala sekolah dan guru wilayah binaan

#### 2. Misi

1. Melakukan pemantauan kepala sekolah dan guru di wilayah binaan.
2. Melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru di wilayah binaan.
3. Melakukan penilaian setiap akhir tahun anggaran guna memberikan penilaian kinerja dalam bentuk nilai kinerja tahunan(DP 3).
4. Melakukan penilaian formatif guru dan kepala sekolah
5. Melaksanakan penilaian sumatif, sebagai upaya menentukan nilai kinerja guru dan kepala sekolah tahunan.

#### 3. Strategi

1. Menyusun rencana kepengawasan wilayah binaan
2. Mempersiapkan panduan kinerja guru dan instrumen penilaian kinerja guru.
3. Mempersiapkan panduan dan instrumen penilaian kinerja kepala sekolah.
4. Memantau manajerial kepala sekolah mengacu pada panduan manajerial kepala sekolah.
5. Menyusun panduan penyusunan Silabus tematik untuk kelas satu, dua dan tiga.
6. Pada awal tahun diperkenalkan program kegiatan kepengawasan.
7. Pada awal semester dilakukan tes formatif pada seluruh guru dan kepala sekolah/
8. Pada akhir semester dilakukan penilaian secara utuh terhadap kinerja kepala sekolah dan guru.
9. Pada pertengahan semester dilakukan pembinaan dan pemantauan pada sekolah Sekolah binaan dalam bentuk PKB.
10. Pada akhir semester disusun laporan hasil pengawasan, guna melakukan evaluasi dan perbaikan pada semester berikutnya.

mandiri,sekolah/madrasah menyusun rencana PKB. Sebagai

Bagi guru dengan PKGURU dibawah standar, program PKB diarahkan untuk pencapaian standar kompetensi tersebut. Sementara itu, bagi guru dengan PK GURU yang telah mencapai atau diatas standar, program PKB diorientasikan untuk meningkatkan atau memperbaharui pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku keprofesiannya.

## 2. PKGuruSumatif

PKGURU sumatif digunakan untuk menetapkan perolahan angka kredit guru pada tahun tersebut. PKGURU sumatif juga digunakan untuk menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan PKB, baik bagi guru yang nilainya masih di bawah standar, telah mencapai standar, atau melebihi standar kompetensi yang ditetapkan.

## B. Landasan

Sebagai landasan dalam penyusunan program kepengawasan tahunan adalah:

1. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. PP No 74 tahun 2008, tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala sekolah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39, tahun 2009, tentang Pemenuhan Beban kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
7. Keputusan bersma Mendikbud dan Kepala BAKN No.0322/0/1996, No.38 Tahun 1996, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya.
8. Kep.Menpan No.118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
9. Kep.Mendikbud No.020/U/1998, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
10. Kepmendikbud No 28 tahun 2010 tentang Guru yang Diberi Tugas Tambahan sebagai Kepala Sekolah,
11. Permendiknas No 27 tahun 2010, tentang Induksi Guru Pemula
12. Kepmenpan dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
13. Kepmenpan dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

mandiri,sekolah/madrasah menyusun rencana PKB. Sebagai

Bagi guru dengan PKGURU dibawah standar, program PKB diarahkan untuk pencapaian standar kompetensi tersebut. Sementara itu, bagi guru dengan PK GURU yang telah mencapai atau diatas standar, program PKB diorientasikan untuk meningkatkan atau memperbaharui pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku keprofesiannya.

## 2. PKGuruSumatif

PKGURU sumatif digunakan untuk menetapkan perolahan angka kredit guru pada tahun tersebut. PKGURU sumatif juga digunakan untuk menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan PKB, baik bagi guru yang nilainya masih di bawah standar, telah mencapai standar, atau melebihi standar kompetensi yang ditetapkan.

## B. Landasan

Sebagai landasan dalam penyusunan program kepengawasan tahunan adalah:

1. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. PP No 74 tahun 2008, tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala sekolah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39, tahun 2009, tentang Pemenuhan Beban kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
7. Keputusan bersma Mendikbud dan Kepala BAKN No.0322/0/1996, No.38 Tahun 1996, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya.
8. Kep.Menpan No.118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
9. Kep.Mendikbud No.020/U/1998, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
10. Kepmendikbud No 28 tahun 2010 tentang Guru yang Diberi Tugas Tambahan sebagai Kepala Sekolah,
11. Permendiknas No 27 tahun 2010, tentang Induksi Guru Pemula
12. Kepmenpan dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
13. Kepmenpan dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah kompetensi pada tabel 1 dan kompetensi pada tabel 2 di bawah ini.

No	Kompetensi	Kriteria
1	Kepribadiandan Sosial	7
2	Kepemimpinan	10
3	Pengembangan Sekolah/Madrasah	7
4	PengelolaanSumber Daya	8
5	Kewirausahaan	5
6	Supervisi Pembelajaran	3
	<b>Total</b>	<b>40</b>

Tabel 2 Komoetensi kinerja sebagai kepala sekolah.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK GURU, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan dalam Tabel 1.

Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dinilai dengan menggunakan instrumen khusus yang dirancang berdasarkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas tambahan tersebut. Rincian jumlah kompetensi dan jumlah indikator pelaksanaan tugas tambahan disampaikan dalam Tabel 2

Hasil penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah menjadi nilai kinerja Kepala Sekolah dan nilai Kinerja Guru tahunan

c. Waktu Pelaksanaan

PK GURU dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.

1. PK Guru formatif

PK GURU formatif digunakan untuk menyusun profil kinerja guru dan harus dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) minggu di awal tahun ajaran. Berdasarkan profil kinerja guru ini dan hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh guru secara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tupoksi Pengawas TK/SD seperti yang diamanatkan Pada Peraturan Mendiknas No 12 Tahun 2007, tentang Kompetensi Pengawas Sekolah, memiliki kewajiban untuk; memantau, membina, mensupervisi, menilai, serta melaporkan seluruh kinerja kepala sekolah dan guru di wilayah binaanya. Kinerja kepala sekolah yang harus dipantau, dibina, disupervisi, dinilai, dan dilaporkan meliputi : (1) kompetensi kepribadian (2) Kompetensi manajerial (3) Kompetensi kewirausahaan (4) Kompetensi supervisi dan (5) Kompetensi sosial. Dan Kompetensi guru meliputi (1) Kompetensi Kepribadia. (2) Kompetensi Kepribadian. (3) Keptensi pedagogik. (4) Kompetensi profesional

Penilaian kinerja tersebut dipertegas dengan Permendiknas N0 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya, serta pedoman Pelaksanaan PK Guru yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2010. Penilaian Kinerja Guru dan Kepala sekolah harus dilakukan setiap tahun.

- a. Penilaian kinerja guru terdiri dari 4 ranah kompetensi dan 14 kompetensi dengan 78 indikator, seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini!

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>78</b>

- b. Tabel 1 Penilaian kinerja guru Penilaian Kinerja Kepala Kekolah

Kepala Sekolah sesuai dengan tupoksinya adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dinilai dalam kedudukannya sebagai guru dan dalam kedudukannya sebagai kepala sekolah. Penilaian guru yang diberi tgas tambahan sebagai kepala sekolah selain dinilai 4 ranah kompetensi dan 14 kompetensi dengan 78 indikator, sebagai kinerja guru juga ditambah dengan 6 kompetensi sebagai kepala sekolah dengan 40 indikator penilaian. Penilaian Guru yang

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	HAL i
PERSETUJUAN KA DINAS PEND. KAB.KEPAHIANG .....	HAL ii
PERSETUJUAN FKPS KAB. KEPAHIAN.....	HAL iii
KATA PENGANTAR .....	HAL v
DAFTAR ISI .. ..	HAL vii
BAB I    PENDAHULUAN .....	HAL 1
A.    LATAR BELAKANG MASALAH .....	HAL 1
B.    LANDASAN .....	HAL 4
C.    VISI, MISI .....	HAL 6
D.    TUJUAN DAN SASARAN PENGAWASAN .....	HAL 7
E.    RUANG-LINGKUP KEPENGAWASAN .....	HAL 9
BAB II    IDENTIFIKSI KEPEGAWASAN DAN KEBIJAKAN .....	HAL 12
DALAM BIDANG PENDIDIKAN	
A.    KONDISI WILAYAH PENGAWASAN .....	HAL 12
B.    MASALAH DALAM PENGAWASAN .....	HAL 17
C.    KEBIJAKAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN .....	HAL 18
BAB III    DESKRIPSI PROGRAM PENGAWASAN .....	HAL 19
A.    PROGRAM KEPENGAWASAN TAHUNAN .....	HAL 19
B.    RENCANA KEPENGAWASAN MANAJERIAL .....	HAL 21
C.    RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK .....	HAL 25
BAB IV    PENUTUP .....	HAL 37
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	HAL 38

## KATA PENGANTAR

Dengan menanjat puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya program kepengawasan tahun pelajaran 2012-2013 dapat diselesaikan, sekali pun terdapat beberapa kendala dalam menghimpun dan menganalisis data awal wilayah binaan, sebagai dasar dalam penyusunan program kepengawasan yang berwawasan kondisi riil wilayah binaan. Kendala-kendala tersebut diantaranya; (1) Pembinaan kepengawasan tidak berkelanjutan. Setiap tahun berganti wilayah binaan. Tidak adanya serah-terima beban pembinaan dari pengawas sebelumnya, sehingga data harus diungkap terlebih dahulu melalui lapangan. (2) Data yang diminta dari sekolah-sekolah terlambat. (3) Panduan penyusunan program kepengawasan yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku dari Dirjen PMPTK, agak sulit didapat. (4) Tidak adanya pejabat/instansi yang memerintahkan untuk membuat program kepengawasan, sehingga diperlukan kemandirian dan tanggungjawab secara pribadi terhadap tugas yang tinggi.

Melalui Work Shop Kepengawasan di Sucopindo dan Bintek Kepengawasan pada bulan Januari 2010 pada bulan Desember 2009, barulah diperoleh cara-cara penyusunan program kepengawasan yang tepat.

**PROGRAM KEPENGAWASAN TAHUNAN  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

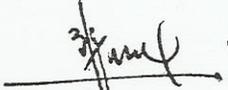
**KABUPATEN KEPAHANG**

Kepahiang, 16 Juli 2012

Mengetahui  
Ka Dinas Pendidikan Kab. Kepahiang

Pengawas Bina

MANSORI, SH  
NIP.196312231985031008

  
SYAHRIL, S.Pd  
NIP 195706041979101002

**PROGRAM KERJA KEPENGAWASAN 2012-2013**



**PROGRAM KEPENGAWASAN TAHUNAN  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

**OLEH**

**SYAHRIL, S.Pd**

**NIP: 195706041979101002**

**PENGAWAS SD KABUPATEN KEPAHANG**

# LAMPIRAN

---

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nova Mayasari yang dilahirkan di kota Curup Bengkulu tepatnya pada hari Minggu tanggal 2 November 26 Tahun yang lalu. Penulis menempuh jenjang pendidikan dasar di SDN 41 Curup selama 6 tahun dan melanjutkan ke SLTPN 5 Curup pada tahun 1997. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Curup dan menamatkannya pada tahun 2003. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan tinggi di Universitas Bengkulu mengambil program studi Pendidikan bahasa Inggris yang diselesaikan pada tahun 2007. Di tahun berikutnya, tepatnya tahun 2008, penulis lulus tes CPNS di kabupaten kepahiang sebagai guru bahasa inggris SMPN Kabawetan. Sekarang penulis aktif mengajar di SDN 22 Kabupaten kepahiang sejak dipindahtugaskan dari SMPN 3 Kabawetan pada tahun 2012 lalu.

Penulis memiliki seorang suami bernama Arianto Pandri Arbi, S.H yang bekerja sebagai anggota Kepolisian Resort Kepahiang satuan NARKOBA. Penulis dikaruniai seorang putri berusia 4 tahun bernama Arsyfa Zukhruf (Zhizi).